



**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, HARGA DAN LAMA USAHA MELALUI
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
PEDAGANG SEMBAKO DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**Oleh:
MOHAMMAD KHOLIL
20104816**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

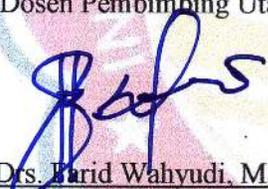
**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, HARGA DAN LAMA USAHA MELALUI
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
PEDAGANG SEMBAKO DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

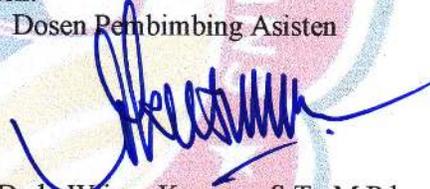
Nama : MOHAMMAD KHOLIL
NIM : 20104816
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd
Akan di Seminarkan :
Hari/Tanggal : Kamis/16 November 2023
Jam : 11.30 WIB

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN.0703036504


Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd
NIDN.0721127404

Mengetahui,
Program Studi



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN.0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, HARGA DAN LAMA USAHA MELALUI
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
PEDAGANG SEMBAKO DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :

Disetujui Oleh Tim Penguji,

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si :
Ketua Penguji

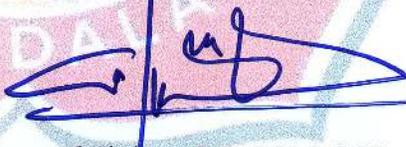
Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd :
Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes :
Anggota Penguji

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN.0703036504


Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQAR
NIDN.0721127404

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD KHOLIL
NIM : 20104816
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso**”, merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dengan dibatalkannya skripsi yang saya buat. Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Jember, 27 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD KHOLIL
NIM.20104816

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Atas nikmat-Nya dan dari sekian banyaknya yang salah satunya berupa kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat nan Salam selalu tertuju pada kekasih-Nya. Dialah Nabi Muhammad SAW, sang penghulu dan pemimpin yang terbaik di dunia dan di akhirat. Sang penganjur kebaikan dan pencegah kemungkaran, yang dicintai seluruh makhluk di semesta alam.

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya pribadi yang telah berjuang melawan rasa malas. Terimakasih atas perjuangannya. Jalanmu masih panjang jangan lupa selalu berdoa dan berusaha.

Lembar persembahan ini juga ditujukan kepada seluruh keluarga saya, terutama bapak saya Miswar, Ibu Ramya dan Mbak Sit terimakasih atas doa dan dukungannya selama menempuh pendidikan.



MOTTO



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillah segala puji bagi dzat yang maha terpuji dimana atas segala nikmat-Nya yang sampai saat ini tak henti untuk menjadi alasan bersyukur. Dengan salah satu nikmat-Nya adalah diberikannya kemudahan hingga tugas akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan secara tepat waktu. Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu rahmat takdzim dan keselamatan selalu atas kekasih-Mu yang terbaik diantara kesemua makhluk.

Banyak cerita yang dialami hingga sampai titik ini dimana saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”**. Dari segala bentuk cerita yang dialami tersebut, saya akan mempersembahkan ucapan terima kasih saya kepada manusia-manusia hebat yang menjadi alasan kuat saya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P, selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQAR, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing Utama. Yang selalu menjadi pembimbing kami dengan penuh kesabaran dan selalu menanamkan semangat yang tiada henti hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Asisten yang senantiasa menjadi pembimbing dan telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan kami dengan kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap sivitas akademik baik dosen maupun karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala.
6. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu menjadi tempat diskusi dan berbagi cerita, khususnya angkatan 2020. Banyak cerita yang telah dilalui dan akan menjadi salah satu cerita yang berkesan dikemudian hari.
7. Untuk teman-teman grup *Mandala On The Way*, atas bantuannya selama proses perkuliahan dari awal pendaftaran hingga lulus, tahap pengerjaan skripsi dan ketika terjun di lapangan.
8. Para pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia dan memberikan izin kepada saya ketika pengumpulan data guna mempermudah dalam proses pengerjaan skripsi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	5
1.3. TUJUAN PENELITIAN	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5. BATASAN MASALAH	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. PENELITIAN TERDAHULU	10
2.2. LANDASAN TEORI	21
2.2.1. Ekonomi Pembangunan	21
2.2.2. Ekonomi Regional.....	24
2.2.3. Ekonomi Mikro	26
2.2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	27
2.2.5. Modal	28
2.2.6. Jam Kerja	29
2.2.7. Harga	30
2.2.8. Lama Usaha.....	31
2.2.9. Pendapatan	32
2.2.10. Kesejahteraan	33
2.3. KERANGKA KONSEPTUAL	34
2.4. HIPOTESIS.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	39
3.1.1. Lokasi Penelitian.....	39
3.1.2. Waktu Penelitian	40
3.2. JENIS PENELITIAN	41
3.3. POPULASI, SAMPEL DAN SAMPLING	41
3.3.1. Populasi.....	41
3.3.2. Sampel.....	41
3.3.3. Sampling	42
3.4. METODE PENGUMPULAN DATA	42

3.4.1.	Observasi.....	43
3.4.2.	Kuesioner	44
3.4.3.	Wawancara.....	45
3.4.4.	Dokumentasi	45
3.5.	IDENTIFIKASI VARIABEL.....	45
3.5.1.	Variabel Independen	46
3.5.2.	Variabel Dependen.....	46
3.5.3.	Variabel Intervening.....	46
3.6.	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	47
3.6.1.	Modal (X1).....	47
3.6.2.	Jam Kerja (X2).....	47
3.6.3.	Harga (X3)	47
3.6.4.	Lama Usaha (X4).....	48
3.6.5.	Pendapatan (Z)	48
3.6.6.	Kesejahteraan (Y).....	48
3.7.	METODE ANALISA DATA.....	49
3.7.1.	Uji Intrumen.....	49
3.7.1.1.	Uji Validitas.....	49
3.7.1.2.	Uji Reabilitas	49
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.2.1.	Uji Normalitas.....	50
3.7.2.2.	Uji Multikoleniearitas.....	51
3.7.2.3.	Uji Heterokedastisitas.....	52
3.7.3.	Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	52
3.7.4.	Uji Hipotesis	53
3.7.4.1.	Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	53
3.7.5.	Uji Sobel	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1.	HASIL PENELITIAN.....	56
4.1.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	56
4.2.	ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	58
4.2.1.	Uji Instrumen Data.....	58
4.2.1.1.	Uji Validitas.....	58
4.2.1.2.	Uji Reabilitas	59
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.2.1.	Uji Normalitas.....	60
4.2.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.2.3.	Uji Heterokedastisitas	62
4.2.3.	Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	64
4.2.3.1.	Koefisien Jalur Regresi Model I.....	64
4.2.3.2.	Koefisien Jalur Regresi Model II.....	66
4.2.3.3.	Perhitungan Jalur	69
4.2.4.	Uji Hipotesis	73
4.2.5.	Uji Sobel	78
4.3.	Interpretasi.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. KESIMPULAN	92
5.2. IMPLIKASI.....	96
5.3. SARAN	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
---	----

BAB IV

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolenieritas.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Regresi Model I.....	64
Tabel 4. 7 Hasil R Square Koefisien Regresi Model I.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Jalur Regresi Model II	66
Tabel 4. 9 Hasil R Square Koefisien Jalur Regresi Model II.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	74
Tabel 4. 11 Koefisien Untuk Uji Sobel (Z).....	78
Tabel 4. 12 Koefisien Untuk Uji Sobel (Y).....	79



DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 34

BAB IV

Gambar 4. 1 Hasil Koefisien Regresi Model I..... 66

Gambar 4. 2 Hasil Koefisien Regresi Model II..... 68

Gambar 4. 3 Hasil Diagram Jalur..... 68



DAFTAR LAMPIRAN

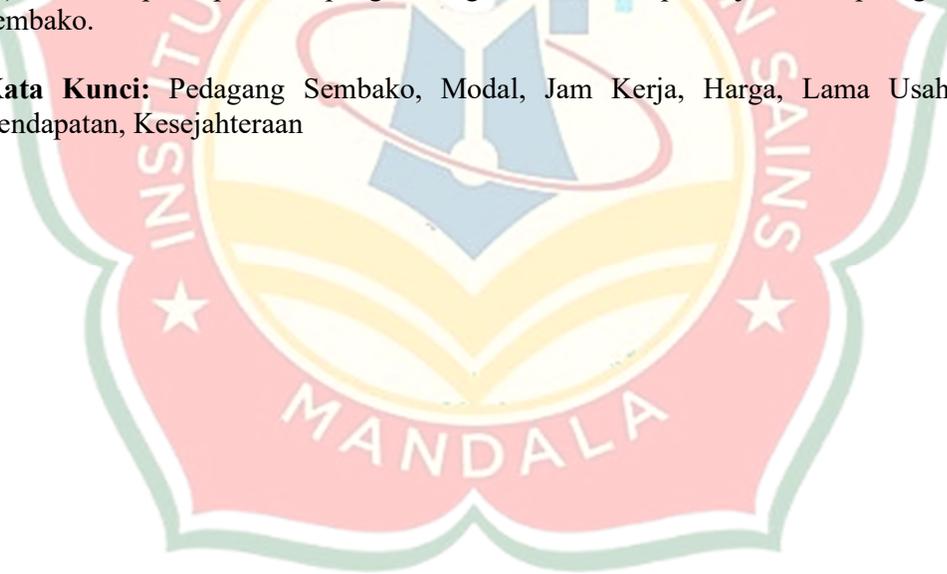
Lampiran 1 Kuesioner.....	103
Lampiran 2 Tabung Tabulasi.....	108
Lampiran 3 Uji Validitas.....	111
Lampiran 4 Uji Reabilitas.....	117
Lampiran 5 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	120
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas.....	121
Lampiran 7 Uji Heterokeadstisitas.....	122
Lampiran 8 Analisis Jalur.....	123
Lampiran 9 Dokumentasi.....	125



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, harga dan lama usaha terhadap kesejahteraan melalui pendapatan pedagang sembako sebagai variabel intervening. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan sebanyak 42 responden yang merupakan pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan metode *path analysis*. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Variabel modal, jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. (2). Variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. (3). Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang sembako. (4). Variabel jam kerja, harga dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang sembako. (5). Variabel modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan pedagang sembako. (6). Variabel jam kerja dan harga berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan pedagang sembako. (7). Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang sembako.

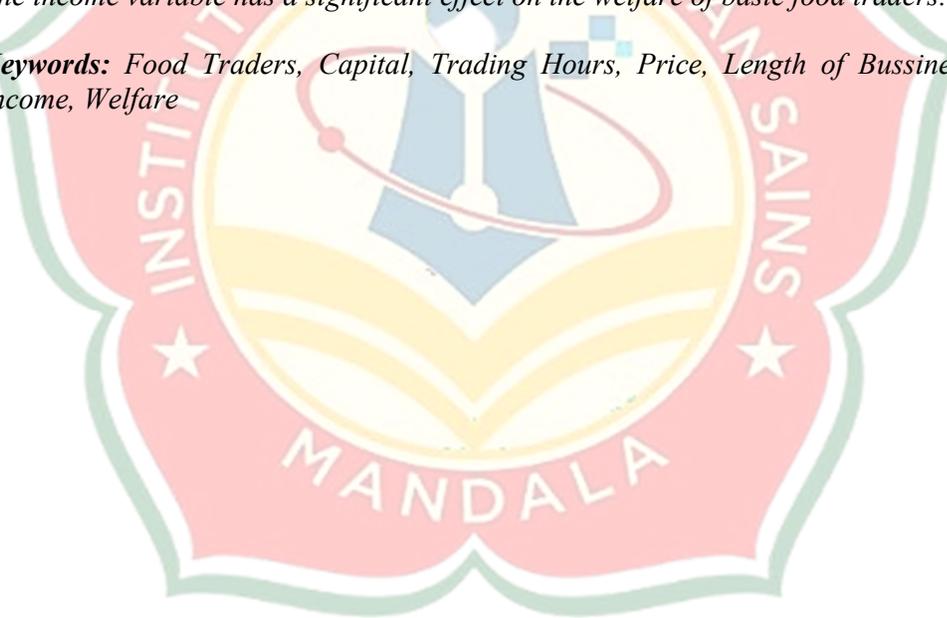
Kata Kunci: Pedagang Sembako, Modal, Jam Kerja, Harga, Lama Usaha, Pendapatan, Kesejahteraan



ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of capital, working hours, price and length of business on welfare through the income of basic food traders as an intervening variable. Using a quantitative approach with the sampling technique used is a saturated sampling technique. The sample used was 42 respondents who were basic food traders in Wringin Village, Wringin District, Bondowoso Regency. In analyzing the data, this research uses the path analysis method. This research shows that (1). The variables capital, working hours and length of business do not have a significant effect on the income of basic food traders. (2). The price variable has a significant effect on the income of basic food traders. (3). The capital variable has a significant effect on the welfare of basic food traders. (4). The variables working hours, price and length of business do not have a significant effect on the welfare of basic food traders. (5). The variables capital and length of business have no effect on welfare through the income of basic food traders. (6). Working hours and price variables influence welfare through the income of basic food traders. (7). The income variable has a significant effect on the welfare of basic food traders.

Keywords: *Food Traders, Capital, Trading Hours, Price, Length of Bussines, Income, Welfare*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan gambaran laju ekspansi ekonomi suatu negara. Pembangunan perekonomian Indonesia dapat dicapai melalui beberapa domain, antara lain makro dan mikro. Pembangunan makroekonomi dapat dicapai melalui peningkatan PDB (produk domestik bruto) baik di tingkat nasional maupun daerah, penyesuaian tingkat inflasi, dan penyesuaian tingkat harga.

Pembangunan perekonomian secara mikro salah satunya dengan cara mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peran UMKM menjadi penting dalam mengatasi permasalahan serta tantangan yang dihadapi dalam pembangunan perekonomian seperti masalah pengangguran dan masalah kemiskinan. Salah satu bentuk usaha di tingkat mikro adalah usaha dagang sembako atau yang biasa disebut pedagang sembako.

Pedagang sembako menyediakan kebutuhan dasar bagi masyarakat karena mudah diakses oleh masyarakat baik dari kelas menengah ke bawah dan kalangan menengah ke atas. Pedagang adalah mereka yang bekerja di bidang usaha dan ingin memperoleh uang dengan membeli barang dan jasa yang kemudian menjualnya kepada pelanggan. Kegiatan berdagang akan berdampak pada kesejahteraan bagi pedagang dan keluarganya melalui pendapatan yang di peroleh.

Pedagang adalah seseorang yang berusaha memenuhi kebutuhannya atau mencari penghidupan melalui kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 115/MPP/Kep/2/1998, Keputusan Menteri Perindustrian dan Jenis Kebutuhan Pokok Masyarakat, kebutuhan pokok adalah barang-barang yang dibutuhkan masyarakat, seperti (1) Beras; (2) Gula; (3) Mentega dan minyak goreng; (4) Daging sapi dan ayam; (5) Telur ayam; (6) Susu; (7) Jagung; (8) Minyak Tanah; dan (9) Garam beryodium.

Modal merupakan jumlah nominal keseluruhan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Modal menjadi aspek penting dan dasar yang harus ada dalam menjalankan kegiatan usaha karena merupakan gambaran daya beli serta nilai yang terkait dengan barang modal. Modal selalu menjadi faktor permasalahan utama bagi pedagang kecil dalam pengembangan usahanya.

Ketersediaan produk atau jasa seringkali dipengaruhi oleh variabel modal, pedagang akan memiliki lebih banyak pilihan untuk meningkatkan jumlah barang atau jasa yang mereka tawarkan guna mengoptimalkan pendapatan jika mereka menggunakan lebih banyak modal (Vijayanti, 2016). Jam kerja merupakan satuan waktu yang digunakan dan diterapkan dalam industri atau perusahaan tempat seseorang bekerja. Seringkali jam kerja digambarkan sejajar dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang tinggi akan dipengaruhi oleh jam kerja yang lama.

Pendapatan yang rendah akan dipengaruhi oleh jam kerja yang lebih sedikit. Namun seringkali, dalam kondisi tertentu, bekerja dengan jam kerja yang lebih sedikit akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, dengan kata lain, jam kerja yang lebih sedikit tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Harga merupakan bentuk nilai nominal dalam rupiah yang telah ditetapkan untuk suatu produk oleh penjual sebagai nilai tukar dalam kegiatan transaksi jual beli dengan konsumen. Harga bersifat fleksibel dengan artian bahwa harga dapat berubah secara cepat menyesuaikan dengan keadaan perekonomian, dengan harga yang telah ditetapkan atas suatu produk yang ditawarkan tentunya akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh. Salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan suatu komoditas adalah harga.

Ketidakseimbangan pasokan dan permintaan dapat menyebabkan kenaikan harga (permintaan). Penetapan harga dapat dilakukan untuk mencapai harga pasar suatu produk sambil tetap mengoptimalkan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan, meningkatkan persaingan pedagang tanpa memberikan dampak negatif kepada pelanggan.

Lama usaha merupakan jumlah waktu atau periode yang dijalankan oleh seorang wirausaha dalam merintis kegiatan usahanya. Lama usaha dapat menguntungkan bagi pedagang, semakin lama menjalankan usahanya akan berdampak pada kepercayaan konsumen atas pedagang tersebut. Juga menambah pengalaman dan pengetahuan akan kebutuhan konsumen sehingga dapat memaksimalkan pendapatan yang akan diperoleh.

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dari usaha komersialnya pada bulan tertentu untuk menutupi pengeluaran sehari-hari. Stabilitas keuangan dan peningkatan taraf kesejahteraan dapat dicapai melalui pengelolaan pendapatan yang bijaksana.

Kesejahteraan pedagang dapat diukur dengan melihat indikator berupa pendapatan yang diperolehnya, maka akan lebih baik apabila faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan tersebut lebih dapat diperhatikan agar pendapatan yang di peroleh nantinya cenderung lebih stabil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Usaha dagang sembako merupakan salah satu jenis usaha dimana peluangnya sangat besar karena produk yang dijual atau ditawarkan berupa kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha dagang sembako sebagai aktivitas ekonomi yang penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Desa Wringin Kecamatan Wringin merupakan desa yang terletak sekitar 16 km bagian barat dari ibukota Kabupaten Bondowoso. Ada banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan ini, tersedianya pasar, juga meliputi banyaknya usaha dagang yang ada seperti usaha warung kelontong, usaha dagang sembako, usaha tape serta lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, harga, dan lama beroperasi terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako dengan melihat tingkat pendapatan. Untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat baik secara makro maupun lokal, kesejahteraan dapat diciptakan melalui pendapatan yang diperoleh.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah menurut Sugiyono (2018) adalah proses merumuskan serangkaian pertanyaan yang akan dijawab melalui metode pengumpulan data. Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut.:

1. Adakah pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako?
2. Adakah pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako?
3. Adakah pengaruh harga terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako?
4. Adakah pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako?
5. Adakah pengaruh modal terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako?
6. Adakah pengaruh jam kerja terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako?
7. Adakah pengaruh harga terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako?
8. Adakah pengaruh lama usaha terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako?

9. Adakah pengaruh modal terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako?
10. Adakah pengaruh jam kerja terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako?
11. Adakah pengaruh harga terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako?
12. Adakah pengaruh lama usaha terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako?
13. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan menerapkan hasil penelitian, meliputi:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako.
2. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako.
4. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako.
5. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako.

6. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako.
7. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako.
8. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako.
9. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako.
10. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako.
11. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako.
12. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan pedagang sembako.
13. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sembako.

1.4.MANFAAT PENELITIAN

Temuan penelitian ini memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memperdalam pemahaman tentang proses pemanfaatan ilmu yang dipelajari di perkuliahan untuk dimanfaatkan melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai pedoman Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Bagi Almamater

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau sebagai dasar perbandingan.

3. Bagi Pedagang Sembako

Penelitian dapat membantu dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan tentang dampak modal, jam kerja, harga, dan lama operasional terhadap kesejahteraan pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

1.5.BATASAN MASALAH

Sugiyono (2018), berpendapat bahwa apabila dalam suatu penelitian terlalu luas pembahasan yang ada dalam fenomena yang akan diteliti, Untuk memudahkan perolehan hasil penelitian yang tepat, ringkas, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap obyek yang ingin diteliti. Oleh karena itu, masalah tersebut dipersempit oleh para peneliti dalam penelitian ini, yang masuk akal karena alasan berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 hingga Januari 2024.
2. Penelitian ini dilakukan pada Dusun Wringin Pasar, Dusun Wringin Barat, Dusun Wringin Tengah, Dusun Wringin Utara. Karena pedagang sembako yang ada di Desa Wringin terkonsentrasi di dusun-dusun tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.PENELITIAN TERDAHULU

1. Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong (Oleh: Hamsiah, Musriani, Tasrim, Asri Jayanti & Dewi Nur Kholida, 2023). Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan penggunaan populasi sebanyak 822 pedagang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa rumus slovin dengan hasil sampel sebesar 89 responden. *path analysis* adalah teknik yang digunakan untuk analisis data. Variabel lama usaha berperan sebagai mediator dalam penelitian antara variabel lokasi terhadap pendapatan dan modal usaha. Dengan semakin banyaknya kemampuan pedagang dalam memperdagangkan kebutuhan para pedagang di Pasar Warmon Kabupaten Sorong akan dipengaruhi oleh lamanya pengalaman berdagang. Dimana hasil dari penelitian ini memberikan hasil berupa: (1). Variabel pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal. (2) Faktor lokasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. (3). Pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lama usaha. (4) Variabel lama dapat menjadi mediasi modal usaha terhadap pendapatan pedagang dan (5). Variabel lama usaha mampu menjadi mediasi lokasi terhadap pendapatan pedagang.

2. Analisis Pengaruh Harga Subsidi BBM Bensin Terhadap Pendapatan Nelayan dan Harga Satuan Ikan Laut di Kota Jayapura (Oleh: Zeth F. Waroy, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dan Dinas Perikanan serta PT. Pertamina dengan penentuan jumlah sampel memakai metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan yang bersifat subyektif peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi pada penggunaan aplikasi SPSS. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1). berdasarkan olah data, harga subsidi BBM bensin berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. (2). Harga subsidi BBM bensin tidak dapat mempengaruhi harga satuan ikan dilaut.
3. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Batusangkar (Oleh: Selfi Hastria Ningsi, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total sampel yang digunakan sebanyak 35 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah *path analysis* dan *sobel test* dengan penggunaan aplikasi pengolahan datan SPSS 16.0. Dalam penelitian ini variabel pendapatan menjadi variabel intervening antara variabel pembiayaan produktif syariah terhadap variabel kesejahteraan nasabah. Penelitian ini memberikan hasil berupa: (1). Pada penggunaan *path analysis*, variabel pembiayaan produktif syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesejahteraan nasabah. (2). Pada penggunaan *path analysis*, variabel pendapatan nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap kesejahteraan nasabah. (3). Variabel pendapatan menjadi variabel intervening antara variabel pembiayaan produktif dan variabel kesejahteraan nasabah. Dalam pengujian uji sobel menghasilkan nilai signifikansi variabel intervening yaitu variabel pendapatan sebesar 1.91 dimana nilai standar sobel yaitu 1.64 dengan standar signifikansi sebesar 10% dengan penggunaan sampel kurang dari 100.

4. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari (Oleh: Made Dwi Vijayanti & I Gusti Wayan Murjana Yasa, 2016). Penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan populasi sebanyak 265 pedagang dan penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* sebanyak 73 responden. Dalam penelitian ini variabel pendapatan menjadi variabel intervening antara variabel lama usaha dan modal terhadap efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa: (1). Variabel lama usaha, modal dan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap variabel efisiensi. (2). Variabel lama usaha, modal dan pendapatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap efisiensi melalui variabel intervening berupa variabel pendapatan.

5. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Koboena (Oleh: Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, 2020). Penelitian ini dilakukan terhadap pedagang kaki lima yang berada di kelurahan Kabobenan dan menggunakan koresponden sebanyak 70 dengan teknik *random sampling*. Penelitian merupakan pendekatan kuantitas dari jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan program SPSS versi 21. Merujuk pada hasil penelitian ini dapat dijabarkan bahwa (1) Modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. (2) Jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima, (3) Jam kerja dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Serta dari kedua variabel tersebut yang paling dominan ialah modal kerja karena nilai koefisien modal kerja lebih besar daripada nilai koefisien jam kerja.
6. Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Oleh : Choiriyah & Citra Dela, 2019). Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal yang disediakan oleh BMT Surya Barokah atas peningkatan pengusaha mikro dengan posisi sebagai nasabah dan hubungannya terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Dengan menunjukkan hasil kesimpulan berupa: (1). Variabel pembiayaan modal sendiri memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha mikro. (2). Variabel

lokasi usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel modal pinjaman. 3). Variabel pembiayaan modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan pengusaha mikro.

7. Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening di Desa Margamulya Kabupaten Lebak, Banten (Oleh : Nunuk Triwahyuningsih, Subur Subur & Sri Murtatik, 2019). Penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan menggunakan sampel Desa Margamulya Kabupaten Lebak, Banten dengan tahun pengamatan dari tahun 2014-2018. Pengolahan data menggunakan SPSS 22.0. penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa: (1). Variabel distribusi pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. (2). Variabel inflasi yang merupakan variabel intervening tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. (3). Pada uji *path analysis*, variabel distribusi pendapatan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan dengan menunjukkan hasil sebesar 2.774. (4). Pada uji *path analysis*, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan dengan menunjukkan hasil sebesar $19.21 < 20\%$.

8. Pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Bali Timur (Oleh : Ida Ayu Trisna Diannita & I Wayan Wenagama, 2022). Penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan penggunaan data sekunder sebanyak 27 responden. Penelitian menunjukkan kesimpulan berupa: (1). Variabel investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. (2). Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. (3). Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. (4). Variabel investasi dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel kesejahteraan masyarakat melalui variabel intervening berupa variabel pertumbuhan ekonomi.
9. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013) (oleh : Ni Kadek Herni Wijayanti & Ida Bagus Darsana, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan menggunakan alat analisa *path analysis*. Penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu: (1). Variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. (2). Variabel

pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. (3). Variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap masyarakat melalui variabel intervening berupa variabel pertumbuhan ekonomi.

10. Pengaruh Perubahan Harga Lada Terhadap Kesejahteraan Petani Lada Kelompok Tani Mega Buana di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara (Oleh: Ajeng Priantari, Nur Hidayat & Rossy Mirasari, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari petani lada dan bagaimana pengaruh terjadinya perubahan harga lada terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu: (1). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa lama bertani akan mempengaruhi tingkat keberhasilan petani. 2). Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa pengaruh harga lada terhadap kesejahteraan dinilai ada akan tetapi sangat lemah. 3). Petani lada tidak mengandalkan tanaman lada saja sebagai faktor dalam menghasilkan pendapatan, akan tetapi terdapat tanaman lain. Dengan demikian kesejahteraan petani dapat dinilai stabil.

Tabel 2. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hamsiah, Musriani, Tasrim, Asri Jayanti & Dewi Nur Kholida (2023)	Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel modal usaha (X1), variabel lokasi (X2), dan durasi operasi (Z) semuanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).	Menggunakan <i>path analysis</i> , variabel modal (X1) dan variabel pendapatan (Y).	Variabel lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel lokasi (X2), dan variabel lama usaha digunakan sebagai variabel intervening.
2	Zeth F. Waroy (2014)	Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa hanya kepemilikan tanah dikarenakan adanya hubungan antara biaya sewa atas penggarapan lahan yang mempunyai pengaruh berarti terhadap kesejahteraan di antara variabel modal, pendapatan, jenis usaha, dan kepemilikan tanah.	Menggunakan variabel pendapatan (Y ₁)	Menggunakan, variabel harga satuan ikan sebagai Y ₂ dan variabel subsidi BBM bensin sebagai X, tahun dan lokasi penelitian.
3	Selfi Hastria Ningsih (2021)	Temuan penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa, ketika menggunakan metode analisis rute, variabel pembiayaan produktif tidak banyak berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah. Namun, kesejahteraan dipengaruhi secara	Menggunakan <i>path analysis</i> dan variabel pendapatan yang menjadi variabel intervening, serta variabel kesejahteraan menjadi variabel independen.	Variabel pembiayaan produktif syariah (X), penggunaan SPSS 16.0, lokasi dan tahun penelitian yang digunakan.

No	Penulis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan dan positif oleh variabel pendapatan.		
4	Made Dwi Vijayanti & I Gusti Wayan Murjana Yasa (2016)	Temuan penelitian mendukung bahwa lama usaha (X1) dan modal (X2) berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Selain itu, lama usaha dan modal berpengaruh pada kesejahteraan melalui pendapatan.	Menggunakan <i>path analysis</i> , topik yang dibahas adalah pedagang sembako, variabel lama usaha (X1), dan modal (X2) serta pendapatan (Y).	Variabel efisiensi usaha (Z) sebagai variabel intervening, tahun penelitian dan lokasi penelitian.
5	Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge & Moh. Anwar Zainuddin (2020)	Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang & jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Modal kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.	Menggunakan variabel Modal (X1), Jam Kerja (X2), pendapatan (Y), Topik pembahasan sama yaitu pedagang.	Tahun penelitian dan lokasi penelitian
6	Choiriyah & Citra Dela (2019)	Berlandaskan hasil dari temuan penelitian, pendapatan (Y ₁) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel modal (X). Dan kesejahteraan (Y ₂) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel modal.	Menggunakan variabel Modal (X), pendapatan (Y ₁) & kesejahteraan (Y ₂).	Tahun penelitian, lokasi penelitian.

No	Penulis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Nunuk Triwahyuningsih, Subur Subur & Sri Murtatik (2019)	Temuan penelitian ini menghasilkan gagasan bahwa kesejahteraan tidak banyak dipengaruhi oleh inflasi. Selain itu, kesejahteraan juga sangat dipengaruhi oleh distribusi pendapatan.	Menggunakan <i>path analysis</i> , variabel dependen berupa kesejahteraan.	Menggunakan SPSS 22, variabel intervening berupa pendapatan, data sekunder, tahun penelitian dan lokasi penelitian.
8	Ida Ayu Trisna Diannita & I Wayan Wenagama (2022)	Temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: pendapatan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan investasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.	Menggunakan <i>path analysis</i> , variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dan pendapatan (X2), menggunakan observasi.	Menggunakan data sekunder, software <i>Eviews9</i> , variabel investasi (X1) dan variabel pertumbuhan ekonomi (Z).
9	Ni Kadek Herni Wijayanti & Ida Bagus Darsana (2015)	Berdasarkan temuan studi tersebut, pertumbuhan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel pendapatan dan alokasi dana, sedangkan kesejahteraan tidak terpengaruh. Sebagai sebuah intervensi, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh	Menggunakan <i>path analysis</i> , variabel pendapatan (pendapatan asli daerah) (X) dan variabel kesejahteraan (Y).	Variabel intervening berupa pertumbuhan ekonomi (Z) dan variabel dependen berupa kesejahteraan masyarakat (Y), menggunakan data sekunder, tahun penelitian dan

No	Penulis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan dan positif terhadap kesejahteraan. Melalui pertumbuhan ekonomi, variabel dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap kesejahteraan.		lokasi penelitian.
10	Ajeng Priantari, Nur Hidayat & Rossy Mirasary (2021)	Berlandaskan pada hasil penelitian dapat diringkas yaitu lama usaha mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam bertani lada, variabel harga berpengaruh terhadap kesejahteraan akan tetapi sangat lemah dan petani tidak mengandalkan tanaman lada dalam menunjang pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan mereka cenderung stabil.	Menggunakan variabel harga (X), kesejahteraan (Y)	Tahun penelitian dan lokasi penelitian.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan adalah (1). Pada penelitian terdahulu nomor 1 dan 4 memiliki persamaan topik pembahasan yaitu pedagang dan memiliki perbedaan yaitu tidak membahas kesejahteraan sebagai variabel intervening. (2). Pada penelitian terdahulu nomor 5 memiliki persamaan yaitu

pedagang akan tetapi lebih spesifik terhadap pedagang kaki lima. (3). Persoalan pembiayaan modal BMT Surya Barokah pengaruhnya terhadap pengusaha mikro menjadi fokus studi nomor 6. (4). Pada penelitian terdahulu nomor 2 memiliki perbedaan karena fokus membahas nelayan dan harga dari satuan ikan dibandingkan pedagang sembako. (5). Pada penelitian terdahulu nomor 3 membahas tentang kesejahteraan nasabah dan. (6). Kesejahteraan masyarakat tercakup dalam penelitian nomor 8 dan 9. dan (7). Pada penelitian nomor 10 yang tidak membahas kelompok tani.

2.2.LANDASAN TEORI

Landasan teori menguraikan sejumlah gagasan yang menjadi landasan penelitian ini dan bergantung pada variabel-variabel yang digunakan. Kerangka teori berikut yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

2.2.1. Ekonomi Pembangunan

Menurut Subandi (2016), pembangunan ekonomi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan suatu negara untuk memperluas perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraan (pendapatan per kapita) dalam jangka panjang.

Teori-teori ekonomi yang dikembangkan setelah tahun 1950 disebut sebagai aliran post Keynesian, sedangkan teori-teori yang dikembangkan sekitar tahun 1950 atau lebih awal umumnya disebut sebagai ekonomi klasik dan neo-klasik. Dari segi teori, Adam Smith berpendapat bahwa landasan kemajuan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Teori Adam Smith

Adam Smith menguraikan pandangannya dalam teori kebijakan *laissez-faire* atau mekanisme pasar yang akan memaksimalkan tingkat kemajuan ekonomi yang dapat dicapai suatu komunitas masyarakat. Sistem ekonomi ini dinamakan sistem ekonomi pasar atau sistem pasar bebas. Dalam teori ini terdapat beberapa poin yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, yaitu:

- a. Adam Smith meyakini gagasan bahwa “hukum alam” mengatur permasalahan ekonomi. Dia berpikir bahwa setiap individu adalah penilai terbesar atas kebutuhannya sendiri.
- b. Pembagian kerja: Sistem ini akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang akan meningkatkan kemampuan pekerja dan mempercepat proses produksi.
- c. Adam Smith menekankan bahwa proses pembentukan modal harus didahulukan dibandingkan pembagian kerja. Prasyarat utama bagi proses pembangunan ekonomi ini adalah akumulasi modal.
- d. Adam Smith mengatakan bahwa pemilik melakukan investasi karena mereka berharap menghasilkan uang di masa depan dan mengharapkan keuntungan, namun hal ini bergantung pada status pasar investasi saat ini dan keuntungan sebenarnya. Keuntungan biasanya menurun seiring pertumbuhan ekonomi.

- e. Jika perekonomian sudah memiliki modal yang bagus, maka tingkat suku bunganya Pembangunan akan membawa kemakmuran yang lebih besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penduduk. Namun, dalam keadaan seperti ini, persediaan modal akan meningkat dan tingkat suku bunga akan turun.
- f. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kumulatif, jika kemakmuran dihasilkan dari pembangunan di sektor manufaktur, pertanian, atau komersial, maka kemakmuran akan menarik bagi mereka yang terlibat dalam penanaman modal, kemajuan teknologi, pertumbuhan populasi, perluasan pasar, dan pembagian kerja. Dalam keadaan seperti ini, akan tercipta situasi yang progresif dan indah secara estetika.

Kesimpulan berikut tentang teori pembangunan ekonomi yang dapat diambil dari uraian yang diberikan:

- a. Bahwa ada empat kriteria yang menentukan tingkat perkembangan ekonomi suatu masyarakat: jumlah penduduk, jumlah persediaan peralatan modal, luas lahan, dan kemajuan teknologi.
- b. Tiga sumber utama pendapatan nasional masyarakat adalah sewa tanah, pendapatan usaha, dan upah pekerja.

- c. Peningkatan pendapatan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk. Perekonomian berada dalam *stasioner state* ketika pendapatan tetap konstan dan tingkat keuntungan menentukan pembentukan modal.
- d. Prinsip pengembalian yang menurun berlaku untuk semua bentuk usaha ekonomi.

2.2.2. Ekonomi Regional

Dalam mata kuliah keilmuan ekonomi, ilmu ekonomi regional mengkaji kesenjangan potensi antar berbagai daerah. Bidang studi ini mengkaji komponen-komponen kawasan yang, dalam keadaan regenerasi, mengambil dua bentuk berbeda: analisis makroekonomi dan analisis mikroekonomi.

Ekonomi regional mulai diperkenalkan semenjak awal abad ke-20 an dan mulai populer pada tahun 1956. Ruang lingkup ekonomi regional bersifat lokal dan spesifik. Ekonomi regional bertujuan menganalisa bagaimana ekonomi secara wilayah bekerja, dampak yang diberikan dari produksi barang dan jasa, arus modal dan lain-lain. Ekonomi regional dapat memberikan gambaran perencanaan wilayah yang diwujudkan dalam analisa kewilayahan agar dapat menghemat biaya dan waktu dalam pemanfaatan potensi yang ada sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi secara merata.

Tujuan perekonomian regional mempunyai banyak segi. Ferguson (1965) dikemukakan dalam Prijarsono (2007) bahwa tujuannya. Kebijakan ekonomi bertujuan untuk mencapai tiga hal:

1. Tujuan dari penciptaan lapangan kerja yang lengkap adalah untuk berpotensi menurunkan tingkat pengangguran.
2. Dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), dengan tersedianya lapangan pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian dapat menciptakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.
3. Menciptakan stabilitas harga (*price stability*), dengan kestabilan harga dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat luas.

Menurut Prijarsono (2007) mengemukakan pendapat bahwa ada tujuan pokok tambahan yang perlu diperhatikan sehingga dalam menjalankan kebijakan daerah dapat diatur secara lebih baik, yaitu:

1. Menjaga kelestarian lingkungan hidup.
2. Pembangunan daerah yang berkeadilan.
3. Identifikasi sektor-sektor unggulan di suatu daerah.
4. Membangun hubungan antar sektor di kawasan untuk mendorong keberlanjutan dan sinergi.
5. Tercukupinya kebutuhan pangan daerah.

2.2.3. Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi mikro adalah bidang studi multidisiplin yang mempelajari bagaimana manusia, rumah tangga, dan bisnis mengambil keputusan. Temuan lapangan dapat digunakan untuk analisis kebijakan publik dan pertumbuhan ekonomi masa depan.

Ekonomi mikro merupakan ilmu yang mengkaji proses dalam pengambilan keputusan oleh para individu yang terdapat dalam kegiatan ekonomi seperti rumah tangga dan perusahaan dalam usaha memperoleh kesejahteraan (Ansar, 2017).

Adapun menurut Sjaroni (2015), ruang lingkup ekonomi mikro meliputi:

1. Mempelajari bagaimana perilaku produsen, produsen dan pemilik sumber ekonomi.
2. Mempelajari jalur distribusi produk dari produsen hingga sampai pada konsumen.
3. Menelaah metode yang digunakan untuk menentukan harga barang dan jasa.
4. Mengkaji perilaku produsen untuk menetapkan tingkat produksi optimal demi keuntungan finansial.
5. Meneliti bagaimana rumah tangga atau konsumen menghabiskan sumber daya mereka yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang mereka perlukan.

2.2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha pada semua sektor ekonomi yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha disebut dengan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. Dimana modal awal yang digunakan untuk menjalankan usahanya dapat dibedakan menjadi mikro, kecil, dan menengah.

Berikut pengertian UMKM yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Menurut undang-undang, usaha mikro adalah perusahaan menguntungkan yang diselenggarakan oleh perorangan, badan usaha perseorangan, atau kedua-duanya.
2. Usaha kecil adalah usaha yang mandiri dan menguntungkan. Apabila firma ini dijalankan oleh badan usaha milik perseorangan yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam undang-undang ini dan bukan merupakan anak perusahaan dari perorangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi menguntungkan yang dikelola oleh perusahaan yang bukan milik perseorangan yang mempunyai cabang-cabang yang secara langsung atau tidak langsung dikendalikan oleh jumlah hasil penjualan bersih tahunan yang ditentukan oleh standar yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan ini.

2.2.5. Modal

Sumber daya utama yang digunakan untuk menjalankan perusahaan adalah modal, yang biasanya diwakili oleh keuangan atau uang (Purwati, 2021). Alternatifnya, modal dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang menjadi landasan untuk melakukan perdagangan, penutupan perusahaan, dan aktivitas lainnya (Ernida, 2021).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, modal diartikan sebagai kumpulan harta, yang dapat berupa pinjaman bank, warisan, tabungan pribadi, dan jenis pinjaman lainnya. Bagi pedagang kelontong, modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ginting (2018), modal kerja adalah jumlah total uang yang digunakan untuk membayar biaya operasional suatu usaha yang sedang berjalan. Sebagaimana dikemukakan Munawir (2004), modal kerja mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Menjaga usaha dari permasalahan modal kerja yang disebabkan oleh menurunnya nilai aktiva lancarnya.
2. Memiliki kemampuan untuk memungkinkan pembayaran seluruh utang secara tepat waktu.
3. Memiliki potensi untuk memungkinkan pemeliharaan tingkat inventaris yang memadai untuk layanan pelanggan.
4. Memungkinkan perusahaan untuk menawarkan persyaratan pinjaman yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

5. Memungkinkan usaha berjalan lebih efektif karena mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan tidaklah sulit.

penjabaran tersebut membawa pada kesimpulan bahwa modal adalah sejumlah produk atau sejumlah nominal uang yang digunakan bersama-sama dengan tenaga kerja, tanah, dan unsur produksi lainnya untuk menghasilkan output berupa barang dan jasa.

2.2.6. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu-waktu yang ditentukan oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan usahanya, baik kegiatan itu dilakukan pada siang hari maupun pada malam hari.

Waktu kerja yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan dan dapat dilakukan pada siang hari atau malam hari.

1. Antara pukul 06.00 hingga 18.00 pada siang hari.
2. Sore hari, mulai pukul 06.00 hingga 07.00.
3. Tujuh hari dalam seminggu.

Setiap perusahaan diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 sampai dengan 85 untuk menerapkan syarat-syarat kerja sebagai berikut:

1. 7 jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu selama enam hari kerja
2. 8 jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu untuk lima hari kerja dalam satu minggu.

Dari penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa jam kerja ialah satuan jangka waktu yang telah ditentukan guna melakukan pekerjaan produktif baik pada siang hari maupun pada malam hari.

2.2.7. Harga

Sejumlah nominal uang yang ditetapkan di atas suatu produk yang digunakan sebagai nilai tukar dalam transaksi dengan pelanggan disebut harga. Penetapan harga sangat penting untuk operasi bisnis karena menentukan pendapatan dan laba yang diperlukan perusahaan untuk bertahan hidup. Harga bersifat fleksibel, yang berarti “fleksibel” berarti bahwa harga dapat dengan cepat dan tanpa pandang bulu menyesuaikan diri untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan suatu komoditas adalah harganya.

Ketidakseimbangan pasokan dan permintaan dapat menyebabkan kenaikan harga (permintaan). Penetapan harga dapat dilakukan untuk membawa suatu produk ke harga pasar yang tetap, memaksimalkan pendapatan atau keuntungan, meningkatkan daya saing pedagang, dan tidak memberikan dampak negatif kepada pelanggan.

Penetapan harga suatu produk tidak dapat dipilih secara sembarangan. Penjualan akan menurun jika harga yang ditetapkan dianggap terlalu tinggi, dan sebaliknya jika harga ditetapkan terlalu rendah maka biaya produksi tidak akan tertutup atau seimbang.

Analisis diperlukan sebelum menetapkan harga, dan analisis tersebut harus dimulai antara lain dengan tujuan penetapan harga, kelompok konsumen sasaran, estimasi biaya dan penawaran, analisis biaya, analisis harga, dan analisis penawaran kompetitif.

2.2.8. Lama Usaha

Lama usaha mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan seorang pebisnis untuk melakukan operasi atau berinteraksi dengan metrik seperti pendapatan atau posisi yang dipegang. Durasi usaha pedagang mungkin mempengaruhi tingkat pendapatan.

Semakin lama menjalani suatu usaha maka akan berdampak pula pada kepercayaan konsumen. Apabila kepercayaan konsumen meningkat maka jumlah konsumen yang melakukan transaksi dengan penjual akan semakin meningkat pula yang akan mempengaruhi jumlah uang yang diterima oleh pedagang.

Menurut Anggraini dalam Alkumairoh (2022) mengemukakan bahwa semakin lama seseorang bertahan dalam kegiatan bisnis, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka makin tinggi standar perusahaan.

Dari penjelasan istilah lamanya usaha di atas jelas bahwa yang dimaksud ialah lamanya waktu seseorang atau suatu organisasi melakukan kegiatan bisnis yang berdampak pada semakin bertambahnya pengetahuan akan kebutuhan pasar dan perilaku konsumen yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan pendapatan pedagang.

2.2.9. Pendapatan

Selisih antara total pendapatan dan total biaya disebut pendapatan. Baik biaya tetap maupun biaya variabel termasuk dalam total biaya. Menurut Hamsiah (2023), pendapatan adalah jumlah total uang yang diperoleh dari kegiatan komersial dalam jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Ketiga kategori pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gaji atau upah, disebut juga penghasilannya, adalah imbalan yang diterimanya atas penyelesaian pekerjaannya pada hari, minggu, atau bulan tertentu.
2. Nilai keseluruhan dari hasil yang dihasilkan dikurangi biaya output yang dikeluarkan adalah pendapatan atas usaha yang dimiliki secara bersama-sama atau sendiri-sendiri.
3. adalah pendapatan yang diperoleh tanpa menimbulkan biaya tenaga kerja. Ini termasuk dalam kategori pendapatan sampingan, bersama dengan sumbangan, pendapatan dari penyewaan aset yang dimiliki, dll.

Hal ini terlihat dari definisi pendapatan yang sesuai dengan banyak hal pendapat ahli di atas, pendapatan adalah pembayaran yang diterima seseorang atas jasa yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan keseluruhan dari industri perdagangan pangan fundamental merupakan pendapatan yang dibahas dalam penelitian ini.

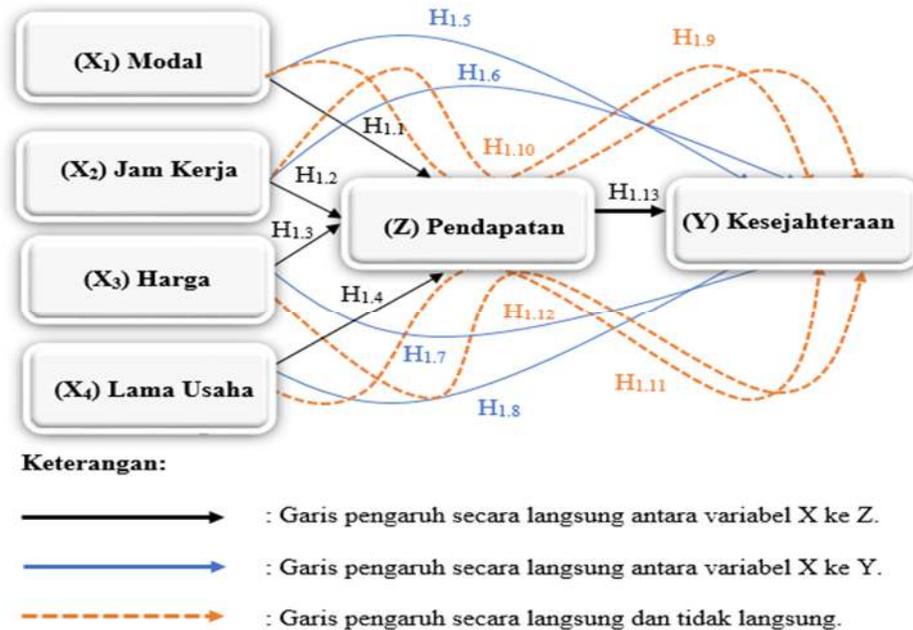
2.2.10. Kesejahteraan

Seseorang dikatakan dalam kondisi sejahtera bila mampu memenuhi kebutuhan pokoknya yang meliputi sandang, papan, dan pangan (Ningsi, 2021). Kelangsungan hidup manusia secara ekonomi dan sosial sangat bergantung pada kesejahteraan. Kesejahteraan ekonomi penting karena memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan mudah ketika keadaan keuangan mereka mendukung.

Menurut Sugiharto (2007), ada delapan faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan, yang meliputi: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, fasilitas perumahan, kesehatan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, akses terhadap fasilitas pendidikan, dan akses terhadap transportasi.

Keadaan sejahtera (kesejahteraan luar) dan kedamaian (kesejahteraan batin) dikenal dengan istilah kesejahteraan. Dimana kesejahteraan secara lahir dapat dicapai melalui kepemilikan aset, kepemilikan aset, memiliki rumah atau tempat tinggal, memiliki akses terhadap hiburan dan transportasi, serta memiliki penghasilan (Busro, 2018). Kesejahteraan dapat diringkas sebagai suatu keadaan atau keadaan dimana masyarakat menikmati rasa aman dan tenteram karena terpenuhinya kebutuhan dasar mereka.

2.3.KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4.HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah dalam penelitian yang telah dijabarkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data:

H_{1.1} = Adanya pengaruh langsung modal (X1) terhadap pendapatan (Z)

Menurut Hamsiah (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung modal terhadap pendapatan.

H_{1.2} = Adanya pengaruh langsung jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Z)

Menurut Nursyamsu (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung jam kerja terhadap pendapatan.

H_{1.3} = Adanya pengaruh langsung harga (X3) terhadap pendapatan (Z)

Menurut Waroy, Z. (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Harga Subsidi BBM Bensin Terhadap Pendapatan Nelayan Dan Harga Satuan Ikan Laut Di Kota Jayapura” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung harga terhadap pendapatan.

H_{1.4} = Adanya pengaruh langsung lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Z)

Menurut Vijayanti (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan.

H_{1.5} = Adanya pengaruh langsung modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

Menurut Choiriyah (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung modal terhadap kesejahteraan.

H_{1.6} = Adanya pengaruh langsung jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

Menurut Nursyamsu (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung jam kerja terhadap pendapatan. Dimana apabila pendapatan meningkat akan memberikan dampak pada kesejahteraan.

H_{1.7} = Adanya pengaruh langsung harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y)

Menurut Priantari (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perubahan Harga Lada Terhadap Kesejahteraan Petani Lada Kelompok Tani Mega Buana Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung harga terhadap kesejahteraan.

H_{1.8} = Adanya pengaruh langsung lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y)

Menurut Vijayanti (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan. Yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan pedagang itu sendiri.

H_{1.9} = Adanya pengaruh langsung modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Menurut Hamsiah (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong”. Dan Menurut

Choiriyah (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro”. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

H_{1.10} = Adanya pengaruh langsung jam kerja (X₂) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Menurut Nursyamsu (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ketika jam kerja meningkat akan berdampak pada pendapatan yang meningkat. Ketika pendapatan meningkat maka tingkat kesejahteraan akan meningkat pula.

H_{1.11} = Adanya pengaruh langsung harga (X₃) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Menurut Waroy, Z. (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Harga Subsidi BBM Bensin Terhadap Pendapatan Nelayan Dan Harga Satuan Ikan Laut Di Kota Jayapura”. Dan Menurut Priantari (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perubahan Harga Lada Terhadap Kesejahteraan Petani Lada Kelompok Tani Mega Buana Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara”. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

H_{1.12} = Adanya pengaruh langsung lama usaha (X₄) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Menurut Anggraini dalam Alkumairoh (2022) mengemukakan bahwa semakin lama seseorang bertahan dalam kegiatan bisnis, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka makin tinggi standar perusahaan. Semakin lama menjalani suatu usaha maka akan berdampak pula pada kepercayaan konsumen. Apabila kepercayaan konsumen meningkat maka jumlah konsumen yang melakukan transaksi dengan penjual akan semakin meningkat pula yang akan mempengaruhi jumlah uang yang diterima oleh pedagang. Dengan pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi kesejahteraan pedagang itu sendiri. Dengan demikian, lama usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

H_{1.13} = Adanya pengaruh langsung pendapatan (Z) terhadap kesejahteraan (Y)

Menurut Triwahyuningsih (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Di Desa Margamulya Kabupaten Lebak, Banten” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung pendapatan terhadap kesejahteraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Desa Wringin, Kab. Bondowoso. Dipilihnya Desa Wringin karena desa ini merupakan tempat sentra masyarakat berbelanja kebutuhan selain dari pusat kota yaitu Pasar Induk Bondowoso. Dengan menjadi sentra perbelanjaan Desa Wringin karena adanya pasar, juga terdapat banyak warung sembako yang sangat membantu perekonomian masyarakatnya.

Desa Wringin merupakan salah satu desa di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang mempunyai luas wilayah 6.704 km² (BPS, 2022). Menurut sensus tahun 2021 desa Wringin memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.559 jiwa (BPS, 2022).

Berdasarkan data administratif desa ini terdiri dari 52 RT dan RW yang tersebar kedalam 8 Dusun, meliputi: Dusun Wringin Pasar, Dusun Wringin Barat, Dusun Wringin Tengah, Dusun Wringin Utara, Dusun Wringin Krajan, Dusun Plenggihan, Dusun Palongan serta Dusun Palongan Barat (KKN90Wringin dalam Kompas, 2023).

Dimana mayoritas masyarakatnya memiliki profesi sebagai pedagang dan pelaku usaha mikro tape. Desa Wringin terbagi menjadi beberapa sektor perekonomian masyarakatnya, meliputi:

1. Sektor perdagangan dimana mayoritas terletak pada 2 wilayah yaitu, di Dusun Wringin pasar dan Dusun Wringin Krajan.
2. Sektor pemerintahan dan swasta juga UMKM yang salah satu utamanya usaha tape terletak pada 3 wilayah yaitu, Dusun Wringin Tengah, Dusun Wringin Barat dan Dusun Wringin Utara.
3. Sektor pertanian yang terletak pada 3 wilayah, yaitu Dusun Palongan, Dusun Palongan Barat dan Dusun Plenggihan.

Desa Wringin memiliki fasilitas kesehatan yang cukup memadai dimana berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan. Persentase masyarakat yang telah menempuh pendidikan di desa ini cukup besar yaitu sekitar 70% meliputi pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, Sekolah Menengah Atas/Sederajat serta Perguruan Tinggi. Banyaknya pesantren yang tersebar di dusun tersebut membuktikan homogenitas keyakinan agama warganya, yang sebagian besar adalah umat Islam. Dengan mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa madura.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan November 2023 hingga Januari 2024.

3.2. JENIS PENELITIAN

Metode deskripsi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini ialah suatu teknik yang menggunakan data dari sampel yang diambil dari populasi yang menjadi subyek penelitian untuk mengkarakterisasi suatu fenomena ditinjau dari keyakinan, pendapat, sifat, perilaku, dan korelasi antar variabel.

Data primer merupakan sumber data yang digunakan. Data primer merupakan sekumpulan informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan metode pengumpulan informasi berdasarkan faktor-faktor yang diteliti.

3.3. POPULASI, SAMPEL DAN SAMPLING

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari barang-barang atau orang-orang dengan ciri-ciri dan jumlah tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan diperoleh kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi sasaran penelitian adalah pemilik toko kelontong di Desa Wringin Kecamatan Wringin dengan totalnya sebanyak 42 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari karakteristik atau jumlah yang dimiliki pada populasi yang diambil dalam sebuah penelitian. Sampel yang digunakan dari populasi tersebut harus bersifat mewakili (representatif) (Sugiyono, 2013). Peneliti nantinya akan meneliti sampel,

yaitu bagian dari suatu populasi yang dianggap mewakili seluruh karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian berjumlah 42 pedagang.

3.3.3. Sampling

Salah satu metode untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diteliti adalah pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel atau dalam penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh ialah teknik dalam menentukan sampel dimana keseluruhan dari populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini seringkali digunakan pada jumlah populasi yang relatif sedikit, populasi kurang dari 30 responden, atau penelitian yang bertujuan membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Teknik ini memiliki istilah lain yakni sering disebut sebagai sensus, yaitu semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

3.4.METODE PENGUMPULAN DATA

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling mendasar dan penting (Sugiyono, 2018). Peneliti tidak akan memperoleh data yang cukup untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan jika tidak memahami dan menggunakan metode pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode seperti:

3.4.1. Observasi

Ketika mengumpulkan data untuk penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan ketika responden yang diamati tidak banyak, observasi adalah metode pilihannya (Sugiyono, 2018). Dalam Sugiyono (2018), Patton dan Nasution menyatakan bahwa observasi memberikan sejumlah manfaat, seperti:

1. Agar data dapat menggambarkan suatu fenomena secara keseluruhan secara akurat, peneliti akan mendapatkan manfaat yang besar dengan melakukan observasi agar dapat lebih memahami konteks data dalam setting sosial yang diteliti.
2. Pengalaman langsung diperoleh melalui observasi. Berkat ini, para peneliti sekarang dapat menggunakan teknik induktif. Salah satu metode yang akan meningkatkan kemungkinan menghasilkan penemuan adalah pendekatan induktif.
3. Peneliti yang mengamati di lapangan mendapatkan lebih dari sekedar data. Namun, peneliti akan memperoleh persepsi atau penilaian subyektif yang memungkinkan peneliti merasakan konteks sosial yang diteliti.
4. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari faktor-faktor luar yang mempengaruhi persepsi responden, sehingga membantu terciptanya gambaran yang lebih utuh.

3.4.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden (Sugiyono, 2018). Instrumen survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Survei ini berbentuk skala Likert. Sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2018).

Variabel yang akan diukur disebut sebagai variabel indikator apabila menggunakan skala likert. Kemudian, indikator-indikator tersebut menjadi dasar untuk mengumpulkan item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan penelitian, terdapat lima (lima) kategori pada skala Likert, dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Dengan menggunakan skala likert 5 poin diharapkan responnya akan seperti ini. Dari tanggapan para responden, fenomena yang relevan dan ilustratif dapat diperoleh lebih lanjut. Dalam penelitian menggunakan kuesioner skala likert dengan sistem penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan Nilai 1
2. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2.
3. Tidak Setuju (KS) dengan skor tiga.
4. Setuju (S) dengan Skor 4.

5. Sangat Setuju (SS) dengan Skor 5.

3.4.3. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2018), wawancara adalah berkumpulnya dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang memberikan konteks pada subyek tertentu.

Ketika peneliti ingin melakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki dan dipahami dari sudut pandang responden, maka mereka menggunakan wawancara sebagai pendekatan pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

3.4.4. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dan informasi yang relevan dari buku, arsip, nomor tertulis, foto, dan dokumen disebut dokumentasi. Materi tersebut kemudian disusun menjadi laporan dan dapat membantu proses penelitian (Sugiyono, 2018).

3.5.IDENTIFIKASI VARIABEL

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah setiap item atau subyek yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan. Tiga kategori variabel berbeda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z).

3.5.1. Variabel Independen

Variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan atau adanya variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini modal (X_1), jam kerja (X_2), harga (X_3), dan lama usaha (X_4) semuanya dianggap sebagai variabel independen.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel yang diukur untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh disebut variabel dependen. Bisa dipahami sebagai variabel yang dihasilkan dari keberadaan variabel bebas. Variabel kesejahteraan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5.3. Variabel Intervening

Menurut Tuckman dan Sugiyono (2018), variabel intervening adalah variabel yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga tidak mungkin untuk diamati atau diukur. Akibatnya variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi munculnya atau perubahan variabel dependen. Adapun mengenai variabel intervening di dalam fokus penelitian ini yaitu pendapatan (Z).

3.6.DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.6.1. Modal (X1)

Sejumlah nominal uang yang digunakan sebagai sumber pendanaan pengeluaran usaha, kegiatan, dan lain-lain disebut modal. Indikator dari variabel modal berupa: 1). Sumber modal, 2). Manajemen modal, 3). Respon terhadap perubahan modal.

3.6.2. Jam Kerja (X2)

Jam kerja adalah periode waktu yang ditetapkan pada kegiatan usaha dalam melayani pelanggan. Dua indikator penelitian untuk variabel ini adalah: (1). Produktivitas jam kerja; dan (2). Fleksibilitas jam kerja.

3.6.3. Harga (X3)

Karena harga merupakan suatu jumlah nominal yang dibayarkan oleh pelanggan untuk menerima sesuatu berdasarkan manfaat atau kegunaan yang dapat menyenangkannya, maka penetapan harga merupakan salah satu aspek yang menentukan minat atau kesenangan konsumen. Indikator dari variabel harga berupa: (1). Transparansi harga, (2). Kebijakan harga, (3). Promo dan diskon dan (4). Persaingan harga yang dapat diukur melalui angka atau nominal dari pendapatan melalui harga yang dijual pedagang sembako.

3.6.4. Lama Usaha (X4)

Lama usaha adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan seberapa lama seseorang telah menjalankan bisnisnya, adapun yang menjadi indikator pada variabel lama usaha berupa: (1). Pengalaman bisnis; (2). Perubahan dalam bisnis; (3) Pengaruh lama usaha terhadap bisnis sembako.

3.6.5. Pendapatan (Z)

Pendapatan adalah jumlah total uang yang diterima rumah tangga atau individu pada periode satu bulan. Yang menjadi indikator dari variabel ini berupa: (1). Stabilitas pendapatan yang diperoleh; dan (2). Pendapatan bersih berbentuk angka atau nominal dari pendapatan yang diterima dalam satu bulan.

3.6.6. Kesejahteraan (Y)

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya kebutuhan seseorang atau rumah tangga meliputi aspek sosial, material dan spiritual yang menciptakan rasa keamanan, ketenangan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Yang menjadi indikator pada variabel ini berupa: (1). Pendapatan dan laba; (2). Keamanan finansial; dan 3). Akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.

3.7.METODE ANALISA DATA

3.7.1. Uji Intrumen

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu yang digunakan untuk mengetahui seberapa akurat suatu alat penelitian. Ada dua jenis uji validitas: validitas faktor dan validitas item. Hitungan Mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total item yang ditunjukkan oleh korelasi atau dukungan untuk total item adalah cara mencapai validitas item.

Dalam situasi ketika banyak faktor digunakan untuk mengatur obyek, validitas faktor diterapkan. Pengukuran validitas faktor Mengkorelasikan skor faktor dengan skor faktor total memungkinkan hal ini.

3.7.1.2. Uji Reabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur beroperasi. Menjadi dapat dipercaya disebut sebagai keandalan. Hal ini menandakan bahwa perangkat tersebut mampu menghasilkan temuan yang tepat. Jika suatu instrumen menampilkan hasil pengukuran yang konsisten dan memiliki determinasi dalam hasil pengukurannya, maka instrumen tersebut dianggap andal.

Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa alat pengukur tersebut akurat dan benar-benar berfungsi. Apabila suatu instrumen memenuhi syarat hitung $r_{hitung} > 5\% r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2012), uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi data variabel bebas (X) dan terikat (Y) terhadap hasil persamaan regresi, berdistribusi normal, atau berdistribusi abnormal. Salah satu metode untuk mengkarakterisasi uji asumsi klasik adalah analisis Kolmogrov-Smirnov, yaitu proses menentukan sebaran data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Di antara faktor-faktor yang digunakan untuk menginformasikan keputusan adalah:

1. Kriteria pemilihan keputusan

- Jika Sig > 5% maka data terdistribusi secara normal.
- Jika Sig < dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2. Uji Multikoleniearitas

Derajat keterkaitan (kedekatan) hubungan atau pengaruh antar variabel independen tersebut akan diukur melalui besarnya koefisien korelasi (r) disebut uji multikoleniearitas, yaitu suatu jenis uji asumsi klasik yang digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,60 maka dianggap menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika variabel independen mempunyai koefisien sebesar 0,60 ($\leq 0,60$) atau lebih kecil maka tidak terjadi multikolinearitas (Sunyoto, 2012).

Sebagai alternatif, metode tambahan, seperti berikut ini, dapat digunakan untuk memastikan apakah terdapat multikolinearitas:

1. Besarnya kesalahan yang dapat dibenarkan secara statistik disebut nilai toleransi (α).
2. Standar deviasi kuadrat faktor inflasi adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.7.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas juga diperlukan untuk mengevaluasi apakah varians dari residu dari satu pengamatan sama dengan pengamatan lainnya dalam persamaan regresi berganda. Menurut Sunyoto (2012), heteroskedastisitas terjadi jika residu memiliki varian yang tidak sama atau berbeda, sedangkan homoskedastisitas terjadi jika residu memiliki varians yang sama.

3.7.3. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Versi yang lebih kompleks dari pendekatan regresi linier berganda, analisis jalur memungkinkan analisis variabel yang lebih rumit (Streiner dalam Sarwono, 2011). Model analisis jalur adalah suatu teknik untuk menguji pola hubungan antar variabel guna mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung sekelompok faktor independen (eksogen) terhadap suatu variabel dependen (endogen) (Riduwan & Kuncoro, 2010).

Analisis jalur akan digunakan untuk menghitung sejumlah variabel dalam penelitian ini. Modal (X_1), jam kerja (X_2), harga (X_3), lama usaha (X_4), pendapatan (Z), dan kesejahteraan (Y) merupakan beberapa variabel tersebut. Di antara langkah-langkah yang diambil analisis ini adalah:

1. Membuat persamaan struktural dan hipotesis.

$$\text{Persamaan : } Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \rho_{yx3} + \rho_{yx4} + \rho_{y\epsilon1}$$

2. Dengan menggunakan koefisien regresi sebagai basis, dapatkan koefisien jalur.
3. Tentukan koefisien jalur secara keseluruhan.
4. Dengan menggunakan satu variabel saja, tentukan koefisien rute.
5. Mengkonsolidasikan hasil perhitungan.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji yang digunakan untuk menilai signifikansi hubungan yang diusulkan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikenal dengan uji pengaruh parsial (uji t). Landasan tes ini untuk pengambilan keputusan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Cara ke-1
 - Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka $H_{1.n}$ disetujui dan H_0 ditolak. Artinya, hal ini mempunyai pengaruh secara signifikan.
 - Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 disetujui dan $H_{1.n}$ ditolak. yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Cara ke-2

- Terjadi penolakan terhadap H_0 dan $H_{1.n}$ diterima apabila nilai *Sig* kurang dari 0,05. Artinya, hal ini berpengaruh secara signifikan.
- H_0 disetujui dan $H_{1.n}$ ditolak apabila nilai *Sig* lebih dari 0,05. yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan.

3.7.5. Uji Sobel

Uji sobel merupakan uji hipotesis mediasi yang diciptakan oleh Sobel pada tahun 1982 (Diputra, 2017). Melalui variabel M diuji kuatnya pengaruh tidak langsung antara variabel X dan variabel Y dalam pengujian ini. Kesalahan baku koefisien a dan b dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$Sab = b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2 \dots$$

Keterangan:

Sa = koefisien kesalahan baku α .

Sb = koefisien kesalahan baku b .

B = koefisien variabel mediasi.

A = koefisien variabel bebas.

Gunakan rumus berikut untuk menghitung besarnya pengaruh tidak langsung:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Akan terjadi perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat variabel perantara independen yang mempengaruhi variabel dependen melalui variabel mediasi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.HASIL PENELITIAN

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Pedagang sembako adalah orang yang mengelola perusahaan dagang yang menjual kebutuhan sehari-hari. Penggunaan modal, jam kerja, lamanya usaha, dan biaya menjadi topik utama penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pedagang yang bermatapencarian sebagai pedagang sembako.

Desa Wringin adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Di daerah ini terdapat beberapa fasilitas umum, seperti pasar, puskesmas yang mudah untuk diakses masyarakat, juga desa ini terdapat banyak usaha dagang sembako baik secara grosir maupun ecer sehingga banyaknya pembeli atau konsumen dari wilayah-wilayah terdekat memilih desa ini sebagai alternatif yang lebih dekat daripada pasar induk di Kota Bondowoso dalam membeli kebutuhan-kebutuhan pokok yang diperlukan. Dengan fenomena yang terjadi ini peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian berikut pada pedagang sembako ini:

- a. Tingkat modal yang digunakan para pedagang sembako.
- b. Jam kerja yang diterapkan para pedagang sembako yang terdapat di desa ini.
- c. Lama usaha, masa yang telah dilalui dalam menjalankan usaha dagang sembako.
- d. Harga, kisaran atau rentang harga yang menjadi patokan dalam penjualan produk-produk kebutuhan barang pokok masyarakat di desa ini.
- e. Pendapatan, kisaran jumlah pemasukan yang diperoleh dalam usaha dagang sembako dari hasil penjualan atau hasil usaha.
- f. Kesejahteraan, keadaan ekonomi setiap pedagang yang disebabkan mereka menjalani usaha dagang sembako ini.

Penelitian ini menggunakan variabel intervening guna untuk memahami sejauh mana variabel independen seperti modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan harga (X4)), mempengaruhi variabel terikat yaitu kesejahteraan (Y).

Dengan memahami dan mengulas lebih dalam atas variabel-variabel tersebut dan obyek penelitian, peneliti diharapkan dapat merancang sebuah studi yang relevan dan dapat menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat dalam penembangan usaha dagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

4.2. ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.2.1. Uji Instrumen Data

4.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian. Merupakan sarana untuk menilai derajat validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan atau berpotensi diinterpretasikan (Cahyani, 2016). Dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut, keabsahan data penelitian diuji:

1. Pernyataan atau pertanyaan dapat diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Pernyataan/pertanyaan dianggap tidak diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berikut hasil pengolahan data terhadap 42 responden pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dengan pengujian menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0.697	0.304	Valid
	X1.2	0.697	0.304	Valid
	X1.3	0.852	0.304	Valid
Jam Kerja (X2)	X2.1	0.671	0.304	Valid
	X2.2	0.823	0.304	Valid
	X2.3	0.869	0.304	Valid
Harga (X3)	X3.1	0.751	0.304	Valid
	X3.2	0.802	0.304	Valid
	X3.3	0.864	0.304	Valid

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	X3.4	0.797	0.304	Valid
Lama Usaha (X4)	X4.1	0.684	0.304	Valid
	X4.2	0.832	0.304	Valid
	X4.3	0.861	0.304	Valid
	X4.4	0.861	0.304	Valid
Pendapatan (Z)	Z1.1	0.910	0.304	Valid
	Z1.2	0.650	0.304	Valid
	Z1.3	0.795	0.304	Valid
Kesejahteraan (Y)	Y1.1	0.860	0.304	Valid
	Y1.2	0.829	0.304	Valid
	Y1.3	0.860	0.304	Valid
	Y1.4	0.838	0.304	Valid
	Y1.5	0.835	0.304	Valid

Sumber: Lampiran 3

4.2.1.2. Uji Reabilitas

Pengolahan data yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator variabel yang digunakan dan disusun dalam kuesioner disebut uji reliabilitas (Cahyani, 2016). Evaluasi indikator ini berbentuk skala yang dikenal sebagai *Cronbach's Alpha* karena dianggap tepat untuk mengevaluasi skor yang digunakan dalam survei.

Data yang diperoleh dikenakan uji reliabilitas ini. 42 orang responden merupakan pedagang sembako Kabupaten Bondowoso di Desa Wringin dan Kecamatan Wringin. Aplikasi SPSS 25.0 yang digunakan untuk pengolahan pengujian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pernyataan atau pertanyaan dapat dianggap reliabel apabila $r\text{-alpha} > r\text{-tabel}$.
2. Apabila pernyataan atau pertanyaan tidak reliabel, maka $r\text{-alpha} < r\text{-tabel}$.
 - a. Skor *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan reliabel.
 - b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Modal (X1)	0.772	0.60	Reliabel
Jam Kerja (X2)	0.822	0.60	Reliabel
Harga (X3)	0.816	0.60	Reliabel
Lama Usaha (X4)	0.820	0.60	Reliabel
Pendapatan (Z)	0.813	0.60	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0.814	0.60	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu kumpulan yang terdiri dari 30 atau lebih data berdistribusi normal atau tidak (Nurchaya, 2024). Program SPSS 25.0 digunakan untuk mengolah data uji normalitas yang melibatkan 42 pedagang kelontong di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Hasilnya tercantum di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

<i>Asymp Sig.</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0.200	0.05	Terdistribusi Normalitas

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.3 menampilkan hasil dimana nilainya berdasarkan signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi acak normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen dan menghindari korelasi linier yang dapat mengakibatkan kegagalan proses estimasi (Nurchaya, 2024). Berikut hasil pemanfaatan software SPSS 25.0 untuk mengolah data hasil uji reliabilitas terhadap 42 responden pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
X1	0.777	1.286	Tidak terjadi multikolenieritas
X2	0.616	1.623	Tidak terjadi multikolenieritas
X3	0.331	3.022	Tidak terjadi multikolenieritas
X4	0.769	1.301	Tidak terjadi multikolenieritas
Z	0.556	1.799	Tidak terjadi multikolenieritas

Sumber: Lampiran 6

Variabel modal (X1) mempunyai nilai toleransi sebesar 0,777 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,286 < 10$ yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, sesuai tabel hasil pengujian pada Tabel 4.4. Tidak terdapat multikolinearitas pada variabel jam kerja (X2) yang ditunjukkan dengan nilai toleransinya sebesar $0,616 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,23 < 10$.

Dengan nilai toleransi sebesar $0,331 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,022 < 10$ maka variabel harga (X3) tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Dengan nilai toleransi sebesar $0,769 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,301 < 10$ maka variabel lama usaha (X4) menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Dengan nilai toleransi sebesar $0,556 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,799 < 10$ maka variabel pendapatan (Z) tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji dalam uji asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi atau ketidaksamaan sisa antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Nurchahya, 2024). Klasifikasi berikut diterapkan pada program SPSS 25 yang digunakan untuk pemrosesan pengujian ini:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka gejala heteroskedastisitas tidak mungkin terjadi.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,5$, maka menandakan terjadinya gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
X1	0.158	0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	0.931	0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
X3	0.772	0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
X4	0.739	0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Z	0.400	0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel hasil pengujian pada Tabel 4.5 tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas karena variabel modal (X1) mempunyai nilai signifikansi $0,158 > 0,05$. Dengan nilai signifikansi $0,931 > 0,05$ untuk variabel jam kerja (X2), tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Dengan nilai signifikansi $0,772 > 0,05$ untuk variabel harga (X3), tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Dengan nilai signifikansi $0,739 > 0,05$ untuk variabel lama usaha (X4), tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Sedangkan variabel pendapatan (Z) mempunyai nilai signifikansi $0,400 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisa Jalur (Path Analysis)

Dengan menggunakan koefisien jalur sebagai acuan nilai yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen eksogen terhadap variabel dependen endogen, analisis jalur merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang secara alami terjadi antar variabel yang disusun dalam urutan waktu (Sarwono, 2011).

4.2.3.1. Koefisien Jalur Regresi Model I

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Regresi Model I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.055	5.415		.380	.706
	X1	.018	.341	.007	.052	.959
	X2	.063	.166	.060	.383	.704
	X3	.630	.174	.664	3.628	.001
	X4	-.200	.247	-.112	-.808	.424

a. Dependent Variable: Z

Tabel 4.6 memberikan penjelasan mengenai besarnya pengaruh variabel harga (X3) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ terhadap variabel pendapatan (Z). Variabel jam kerja (X2), modal (X1), dan lama usaha (X4) mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,704, 0,424, dan 0,7959 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Z), karena nilai signifikansi hasil lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil R Square Koefisien Regresi Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.444	.384	1.54530

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan temuan Tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan (Z) pedagang sembako di Dusun Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sebesar 0,384 atau 38,4% tergantung pada variabel modal (X1), jam kerja (X2), harga (X3), dan lama pengoperasian (X4). Terdapat variabel lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 61,6%. Sementara itu, rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan nilai ϵ_1 :

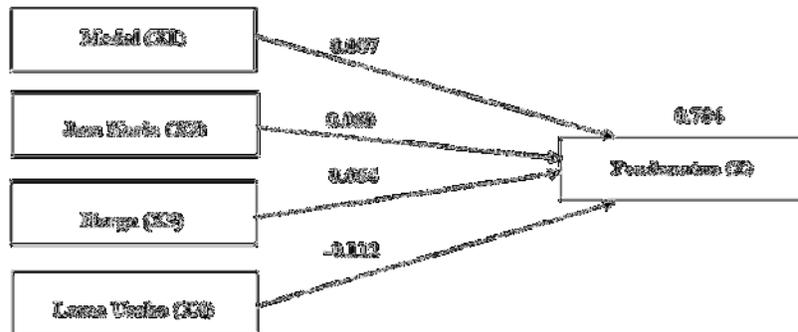
$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,384}$$

$$\epsilon_1 = \sqrt{0,616}$$

$$\epsilon_1 = 0.784$$

Dari perhitungan diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi model I sebagai berikut:

$$Y = 0.007 + 0.060 + 0.664 + (-0.112) + 0.784$$



Gambar 4. 1 Hasil Koefisien Regresi Model I

Sumber: Data diolah berdasarkan Koefisien Regresi Model I

4.2.3.2. Koefisien Jalur Regresi Model II

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Jalur Regresi Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.377	6.064		.227	.822
	X1	.880	.381	.308	2.311	.027
	X2	.062	.186	.050	.332	.742
	X3	.106	.226	.096	.471	.641
	X4	.032	.279	.015	.114	.910
	Z	.509	.184	.436	2.769	.009

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.8 menyajikan penjelasan mengenai pengaruh signifikan variabel modal (X1) dan variabel pendapatan (Z) terhadap variabel kesejahteraan (Y). Secara spesifik variabel modal berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ dan variabel pendapatan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$.

Variabel variabel jam kerja (X2), harga (X3), dan variabel lama usaha (X4) mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,742, 0,641 dan 0,910. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan (Y), karena nilai signifikansi totalnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 9 Hasil R Square Koefisien Jalur Regresi Model II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.434	1.72733

a. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

Berdasarkan temuan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sebesar 0,434 atau 43,4% tergantung pada variabel modal (X1), jam kerja (X2), harga (X3), lama usaha (X4), dan pendapatan (Z). Sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk sementara, nilai ϵ_2 dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

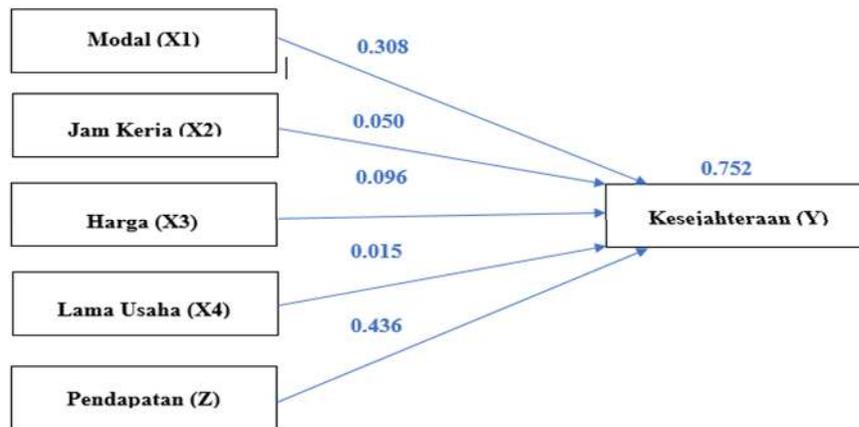
$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0,434}$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{0.566}$$

$$\epsilon_2 = 0,752$$

Dari perhitungan diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi model II sebagai berikut:

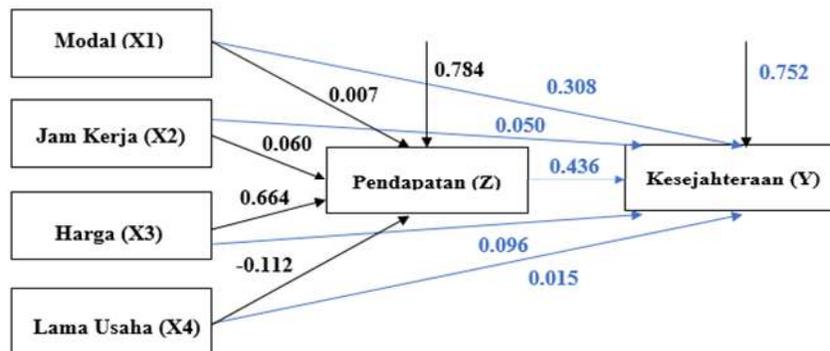
$$Z = 0.308 + 0.050 + 0.096 + 0.015 + 0.436 + 0.752$$



Gambar 4. 2 Hasil Koefisien Regresi Model II

Sumber: Data diolah berdasarkan Koefisien Regresi Model II

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai digram jalur dari hasil diatas melalui gambar berikut:



Gambar 4. 3 Hasil Diagram Jalur

Sumber: Data diolah berdasarkan Koefisien Jalur I dan Koefisien Jalur II

4.2.3.3. Perhitungan Jalur

Perhitungan jalur merupakan penghitungan yang dilakukan dengan tujuan membandingkan seberapa besar pengaruh langsung antar variabel dan seberapa besar pengaruh tidak langsung dari variabel X1, X2, X3 dan X4 melalui variabel Z terhadap variabel Y. Oleh karena itu, jalurnya akan ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. 0 hingga 0.25 = Dampaknya sangat kecil.
2. > 0.25 hingga 0.5 = Dampaknya cukup kuat.
3. > 0.5 hingga 0.75 = Dampaknya kuat.
4. > 0.75 hingga 1 = Dampaknya sangat kuat.

Direct Effect/Perhitungan Pengaruh Langsung

1. Pengaruh variabel modal (X1) atas pendapatan (Z)

$$D_{ezx1} = X1 \rightarrow Z = 0.007$$

Hal ini dapat dijelaskan karena variabel modal (X1) yang nilainya 0 – 0.25 mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pendapatan (Z).

2. Pengaruh variabel jam kerja (X2) atas pendapatan (Z)

$$D_{ezx2} = X2 \rightarrow Z = 0.060$$

Hal ini dapat dijelaskan karena variabel jam kerja (X2) mempunyai nilai 0 – 0.25 mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pendapatan (Z).

3. Pengaruh variabel harga (X3) terhadap pendapatan (Z)

$$D_{ezx3} = X3 \rightarrow Z = 0.664$$

Hal ini dapat dijelaskan karena variabel harga (X3) mempunyai nilai pada kisaran $> 0.5 - 0.75$ yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan (Z).

4. Pengaruh variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Z)

$$D_{ezx4} = X4 \rightarrow Z = -0.112$$

Hal ini dapat dijelaskan oleh variabel lama usaha (X4) yang mempunyai nilai berkisar $0 - 0.25$ mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pendapatan (Z).

5. Pengaruh variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

$$D_{eYx1} = X1 \rightarrow Y = 0.308$$

Hal ini dapat dijelaskan karena kesejahteraan (Y) dipengaruhi cukup kuat oleh variabel modal (X1) yang mempunyai nilai $> 0,25 - 0,5$.

6. Pengaruh variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

$$D_{eYx2} = X2 \rightarrow Y = 0.050$$

Hal ini dapat dijelaskan karena kesejahteraan (Y) dipengaruhi sangat lemah oleh variabel jam kerja (X2) yang nilainya berkisar $0 - 0.25$.

7. Pengaruh variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y)

$$D_{eYx3} = X3 \rightarrow Y = 0.096$$

Hal ini dapat dijelaskan karena kesejahteraan (Y) dipengaruhi sangat lemah oleh variabel harga (X3) yang nilainya berkisar 0 – 0.25.

8. Pengaruh variabel lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y)

$$D_{eYx4} = X4 \rightarrow Y = 0.015$$

Hal ini dapat dijelaskan karena kesejahteraan (Y) dipengaruhi sangat lemah oleh variabel lama usaha (X4) yang nilainya berkisar 0 – 0.25.

9. Pengaruh variabel pendapatan (Z) terhadap kesejahteraan (Y)

$$D_{eYZ} = Z \rightarrow Y = 0.436$$

Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kesejahteraan (Y) dipengaruhi cukup kuat oleh variabel pendapatan (Z), dengan besaran nilainya berkisar antara 0,25 – 0.5.

Indirect Effect/Pengaruh Tidak Langsung

1. Pengaruh variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menghasilkan pengaruh sebesar 0,959 variabel X1 yang langsung menuju Y melalui variabel Z. Nilai beta Z terhadap Y sebesar $0,007 \times 0,436 = 0,003052$ yang merupakan hasil perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dan variabel Z. Hal ini merupakan pengaruh tidak

langsung X1 terhadap Y melalui Z. Temuan perkalian tersebut menunjukkan bahwa karena modal (X1) mempunyai nilai pada kisaran $> 0 - 0,25$ maka diasumsikan mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z).

2. Pengaruh variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menghasilkan pengaruh sebesar 0,704 variabel X2 yang langsung menuju Y melalui variabel Z. Hasil perkalian nilai beta variabel X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $0,060 \times 0,436 = 0,02616$ menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui variabel Z. Temuan perkalian menunjukkan bahwa selama jam kerja (X2) mempunyai nilai pada kisaran $> 0 - 0,25$, maka pengaruhnya terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) dapat dikatakan sangat kecil.

3. Pengaruh variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menghasilkan pengaruh sebesar 0,704 variabel X3 yang langsung menuju Y melalui variabel Z. Dimana terdapat pengaruh tidak langsung variabel X3 terhadap variabel Z melalui variabel Y, yang ditentukan dengan mengalikan nilai beta Z terhadap Y $0,664 \times 0,436 = 0,289504$ dengan nilai beta X3 terhadap Z. Temuan

perkalian tersebut menunjukkan bahwa, karena harga (X3) mempunyai nilai yang berkisar 0,25 – 0,5 maka dianggap mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z).

4. Pengaruh variabel lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Diketahui hasil uji analisis rute menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh langsung terhadap variabel Y melalui variabel Z sebesar 0,704. Produk nilai beta variabel X4 dan Z, dengan nilai beta Z terhadap Y sebesar $-0,112 \times 0,436 = -0,048832$, menentukan pengaruh tidak langsung antara variabel X4 dan Y melalui variabel Z. Hasil perkalian menunjukkan bahwa pengaruh lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) sebagai mediasi. Karena nilainya turun antara 0 - 0,25, pengaruhnya sangat kecil.

4.2.4. Uji Hipotesis

Sebagai aturan umum, pengujian hipotesis adalah proses mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan. Hasil perbandingan antara nilai probabilistik dan nilai α yang dimanfaatkan digunakan untuk menarik kesimpulan. Berikut beberapa persyaratan terhadap tes ini:

1. Dapat ditentukan H_0 ditolak dan $H_{1.n}$ disetujui apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen kurang

dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

2. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan $H_{1.n}$ ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan t_{hitung} dari t_{tabel} lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang cukup besar antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Sig.	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Z	0.959	0.052	0.304	H_0 diterima $H_{1.1}$ ditolak
X2 terhadap Z	0.704	0.383	0.304	H_0 diterima $H_{1.2}$ ditolak
X3 terhadap Z	0.001	3.682	0.304	H_0 ditolak $H_{1.3}$ diterima
X4 terhadap Z	0.424	-0.808	0.304	H_0 diterima $H_{1.4}$ ditolak
X1 terhadap Y	0.027	2.311	0.304	H_0 ditolak $H_{1.5}$ diterima
X2 terhadap Y	0.742	0.332	0.304	H_0 diterima $H_{1.6}$ ditolak
X3 terhadap Y	0.641	0.471	0.304	H_0 diterima $H_{1.7}$ ditolak
X4 terhadap Y	0.910	0.114	0.304	H_0 diterima $H_{1.8}$ ditolak
Z terhadap Y	0.009	2.769	0.304	H_0 ditolak $H_{1.13}$ diterima

Sumber: Lampiran 8

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan data pada Tabel 4.10:

1. Variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Z)

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,052 < t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikansi $0,959 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel modal (X1) tidak

mempunyai pengaruh terhadap pendapatan (Z). Dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima dan $H_{1.1}$ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso.

2. Variabel jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Z)

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Z) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,383 > t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikansi sebesar $0,704 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 diterima dan $H_{1.2}$ ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel jam kerja (X2) terhadap pendapatan pedagang sembako (Z) di Desa Wringin Kecamatan Wringin , dan Kabupaten Bondowoso.

3. Variabel harga (X3) terhadap pendapatan (Z)

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel harga (X3) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan (Z) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,682 > t_{tabel} 0,304$. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan $H_{1.3}$ disetujui atau variabel harga (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

4. Variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Z)

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,808 < t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikan antara pengaruh variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Z) sama-sama $0,424 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima dan $H_{1,4}$ ditolak, atau pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lama usaha (X4).

5. Variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

Tabel 4.10 menyajikan temuan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,311 > t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikansi antara variabel modal (X1) dengan kesejahteraan (Y) sebesar $0,027 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Dusun Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso atau H_0 ditolak dan $H_{1,5}$ diterima.

6. Variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

Tabel 4.10 menyajikan temuan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,332 > t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikansi $0,742 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan H_0 diterima dan $H_{1,6}$ ditolak atau kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan

Wringin, Kabupaten Bondowoso tidak terpengaruh secara signifikan oleh jam kerja (X2).

7. Variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y)

Tabel 4.10 menyajikan temuan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,471 > t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikansi sebesar $0,641 > 0,05$ antara pengaruh variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y). Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, atau H_0 diterima dan $H_{1.7}$ ditolak.

8. Variabel lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y)

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji hipotesis. Nilai signifikansi sebesar $0,910 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,114 < t_{tabel} 0,304$ menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X4) tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima dan $H_{1.8}$ ditolak atau variabel Lama Usaha (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

9. Variabel Pendapatan (Z) terhadap Kesejahteraan (Y)

Tabel 4.10 menyajikan temuan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,769 > t_{tabel}$ 0,304 dan nilai signifikansi antara pengaruh variabel pendapatan (Z) terhadap kesejahteraan (Y) sama-sama sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan $H_{1.13}$ diterima, atau variabel pendapatan (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) kebutuhan pokok pedagang di Desa Wringin Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

4.2.5. Uji Sobel

Uji Sobel merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji suatu hipotesis variabel mediasi atau dengan kata lain untuk menguji seberapa kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Tabel 4. 11 Koefisien Untuk Uji Sobel (Z)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.055	5.415		.380	.706
	X1	.018	.341	.007	.052	.959
	X2	.063	.166	.060	.383	.704
	X3	.630	.174	.664	3.628	.001
	X4	-.200	.247	-.112	-.808	.424

a. Dependent Variable: Z

Tabel 4. 12 Koefisien Untuk Uji Sobel (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.377	6.064		.227	.822
	X1	.880	.381	.308	2.311	.027
	X2	.062	.186	.050	.332	.742
	X3	.106	.226	.096	.471	.641
	X4	.032	.279	.015	.114	.910
	Z	.509	.184	.436	2.769	.009

a. Dependent Variable: Y

1. Perhitungan uji sobel variabel modal (X1)

Diketahui:

$$a = 0.018 \text{ (nilai unstandardized X1 ke Z)} \rightarrow a^2 = 0.0003$$

$$b = 0.509 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \rightarrow b^2 = 0.2590$$

$$S_a = 0.341 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)} \rightarrow S_a^2 = 0.1162$$

$$S_b = 0.184 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \rightarrow S_b^2 = 0.0338$$

$$S_{ab} = b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.2590)(0.1162)} + (0.0003)(0.0338)$$

$$+ (0.1162)(0.0338)$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.0300)} + (0.00001) + (0.0039)$$

$$S_{ab} = \sqrt{0.03391}$$

$$S_{ab} = 0.5823$$

Untuk menghitung efek tidak langsung dengan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0.018 \times 0.509}{0.5823}$$

$$t = 0.0157$$

Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} = 0,0157$ dengan nilai $t_{tabel} = 0,304$ menunjukkan bahwa variabel modal (X1) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z). Variabel pendapatan (Z) terbukti tidak mampu memediasi pengaruh variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso.

2. Perhitungan uji sobel variabel jam kerja (X2)

Diketahui:

$$a = 0.063 \text{ (nilai unstandardized X2 ke Z)} \rightarrow a^2 = 0.0039$$

$$b = 0.509 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \rightarrow b^2 = 0.2590$$

$$Sa = 0.166 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} \rightarrow Sa^2 = 0.0275$$

$$Sb = 0.184 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \rightarrow Sb^2 = 0.0338$$

$$Sab = b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2sb^2$$

$$Sab = \sqrt{(0.2590)(0.0275)} + (0.0039)(0.0338) \\ + (0.0275)(0.0338)$$

$$Sab = \sqrt{(0.0071) + (0.00001) + (0.0009)}$$

$$Sab = \sqrt{0.0080}$$

$$Sab = 0.0894$$

Untuk mengetahui dampak tidak langsung digunakan.

Berikut penjelasan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0.063 \times 0.509}{0.0894}$$

$$t = 0.3586$$

Hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan $t_{hitung} = 0,3586$ dengan nilai $t_{tabel} = 0,304$ yang mendukung teori bahwa kesejahteraan (Y) dipengaruhi oleh variabel jam kerja (X2) melalui pendapatan (Z) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk mendukung kesimpulan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin mungkin dimediasi oleh variabel pendapatan (Z), maka ditentukan variabel jam kerja (X2).

3. Perhitungan uji sobel variabel harga (X3)

Diketahui:

$$a = 0.631 \text{ (nilai unstandardized X3 ke Z)} \rightarrow a^2 = 0.3981$$

$$b = 0.509 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \rightarrow b^2 = 0.2590$$

$$Sa = 0.174 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)} \rightarrow Sa^2 = 0.0302$$

$$Sb = 0.184 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \rightarrow Sb^2 = 0.0338$$

$$S_{ab} = b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.2590)(0.0302)} + (0.3981)(0.0338) \\ + (0.0302)(0.0338)$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.0078)} + (0.0134) + (0.0102)$$

$$S_{ab} = \sqrt{0.0314}$$

$$S_{ab} = 0.1772$$

Untuk mengetahui dampak tidak langsung digunakan.

Berikut penjelasan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{0.631 \times 0.509}{0.1772}$$

$$t = 1.8125$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan $t_{hitung} = 1,8125$ dan $t_{tabel} = 0,304$ yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bagaimana variabel harga (X3) mempengaruhi kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin dapat dikatakan dipengaruhi oleh variabel harga (X3), namun variabel pendapatan (Z) dapat memoderasi pengaruh tersebut.

4. Perhitungan uji sobel variabel lama usaha (X4)

Diketahui:

$$a = -0.200 \text{ (nilai unstandardized X4 ke Z)} \rightarrow a^2 = 0.04$$

$$b = 0.509 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \rightarrow b^2 = 0.2590$$

$$S_a = 0.247 \text{ (nilai standar error X4 ke Z)} \rightarrow S_a^2 = 0.0610$$

$$S_b = 0.184 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \rightarrow S_b^2 = 0.0338$$

$$S_{ab} = b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.2590)(0.0610) + (0.04)(0.0338)} \\ + (0.0610)(0.0338)$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.1579)} + (0.0013) + (0.0206)$$

$$S_{ab} = \sqrt{0.1798}$$

$$S_{ab} = 0.424$$

Untuk mengetahui dampak tidak langsung digunakan.

Berikut penjelasan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{-0.200 \times 0.509}{0.424}$$

$$t = -0.2400$$

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = (-0,2400)$ dan $t_{tabel} = 0,304$ menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X4) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak mempunyai hubungan terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z). Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin dipengaruhi oleh variabel lama usaha (X4), dan variabel pendapatan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh tersebut.

4.3. Interpretasi

1. Variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Z)

Hasil uji hipotesis dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa nilai t_{hitung} sebesar $0,052 < t_{tabel} 0,304$ dan nilai signifikansi antara pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Z) sebesar $0,959 > 0,05$. Oleh karena itu, pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal (X1). Hal ini disebabkan karena beberapa pedagang menggunakan modal yang sangat kecil sehingga pemenuhan akan barang dan jasa yang dibutuhkan juga sangat terbatas. Maka demikian, akan menyebabkan pendapatan yang diterima terbatas. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan pedagang sembako terkonsentrasi di dusun wringin pasar, dusun wringin barat, dusun wringin tengah dan dusun wringin utara, dengan demikian dapat dikatakan tingkat persaingan tinggi, sehingga besaran modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamsiah (2023) yakni modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

2. Variabel jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Z)

Nilai signifikansi antara variabel jam kerja (X2) dengan pendapatan (Z) sebesar $0,704 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,383 > t_{tabel} 0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin.

Hal ini dapat disebabkan karena dari setiap pedagang memiliki perbedaan dalam hal jam kerja pada pengelolaan usahanya sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan pada jam buka dan fleksibilitas dari setiap pedagang. Dan berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan pedagang sembako terkonsentrasi di dusun wringin pasar, dusun wringin barat, dusun wringin tengah dan dusun wringin utara, dengan demikian dapat dikatakan tingkat persaingan tinggi, sehingga variasi jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsu (2020) bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

3. Variabel harga (X3) terhadap pendapatan (Z)

Nilai signifikansi antara variabel harga (X3) dengan pendapatan (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,682 > t_{tabel} 0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga (X3) terhadap pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin.

Sesuai dengan teori, bahwa harga bersifat fleksibel atau dalam artian dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan perekonomian. Apabila harga yang ditawarkan itu lebih murah daripada pesaingnya maka akan dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zeth F. Waroy (2014) yakni harga berpengaruh sangat kuat terhadap pendapatan.

4. Variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Z)

Nilai signifikansi antara variabel lama usaha (X4) dengan pendapatan (Z) sebesar $0,424 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,808 < t_{tabel}$ $0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin. Berdasarkan temuan wawancara, lama usaha dagang sembako tidak banyak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Dan merujuk pada hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan pedagang sembako terkonsentrasi di dusun wringin pasar, dusun wringin barat, dusun wringin tengah dan dusun wringin utara, dengan demikian dapat dikatakan tingkat persaingan tinggi, sehingga lamanya usaha yang telah dijalankan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vijayanti (2016) yakni lama usaha berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan.

5. Variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

Nilai signifikansi antara pengaruh variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,311 > t_{tabel}$ $0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan atas variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin.

Sesuai hasil wawancara dengan responden bahwa semakin besar modal yang digunakan dalam usaha dagang sembako maka dapat menggambarkan kemampuan pedagang itu sendiri dalam hal kesejahteraannya. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Choiriyah (2019) yakni modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

6. Variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

Nilai signifikansi antara variabel jam kerja (X2) dengan kesejahteraan (Y) sebesar $0,742 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,332 > t_{tabel}$ $0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin. Hal ini disebabkan karena berdasarkan wawancara yakni jam kerja yang diterapkan setiap pedagang tidak memiliki patokan dan berbeda pelaksanaannya, sehingga demikian dapat berdampak pada perbedaan kesejahteraan atas hasil usaha dagangnya. Juga merujuk pada hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan pedagang sembako terkonsentrasi di dusun wringin pasar, dusun wringin barat, dusun wringin

tengah dan dusun wringin utara, dengan demikian dapat dikatakan tingkat persaingan tinggi, sehingga jam kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

7. Variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y)

Nilai signifikansi antara variabel harga (X3) dengan kesejahteraan (Y) sebesar $0,641 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,471 > t_{tabel}$ $0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin. Berdasarkan hasil selama proses wawancara, harga sembako di Desa Wringin relatif sama. Dengan demikian pengaruh tingkat pembelian antara pedagang dengan modal besar dengan modal kecil terdapat perbedaan pendapatan, yang demikian akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantari (2020) yakni harga berpengaruh terhadap kesejahteraan.

8. Variabel lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y)

Nilai signifikansi antara variabel harga (X4) dengan kesejahteraan (Y) sebesar $0,910 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,114 < t_{tabel}$ $0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesejahteraan setiap pedagang berbeda yang mana hal ini tidak dipengaruhi oleh lama

usaha yang dijalani dalam usaha dagang. Juga di desa wringin tingkat kejenuhan pedagang sembako terkonsentrasi di dusun wringin pasar, dusun wringin barat, dusun wringin tengah dan dusun wringin utara, dengan demikian dapat dikatakan tingkat persaingan tinggi, sehingga

9. Variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Hasil uji Sobel diatas menunjukkan $t_{hitung} = 0,0157$ dan $t_{tabel} = 0,304$.

Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) tidak dipengaruhi oleh variabel modal (X1) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian modal (X1) pedagang sembako di Desa Wringin tidak dapat dimediasi oleh variabel pendapatan (Z) terhadap variabel kesejahteraan (Y). Dimana hal disebabkan dari adanya perbedaan modal yang digunakan akan mempengaruhi pendapatan akan tetapi karena adanya persaingan dengan jenis usaha yang sama menyebabkan perbedaan pada pendapatan yang di peroleh yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan setiap pedagang sembako.

10. Variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Nilai $t_{hitung} = 0,3586$ dengan nilai $t_{tabel} = 0,304$ yang ditunjukkan dari perhitungan uji Sobel dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bagaimana variabel jam kerja (X2) mempengaruhi kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin dapat dipengaruhi oleh variabel jam kerja (X2), namun pengaruh tersebut dapat dimediasi oleh variabel pendapatan (Z). Dimana jam kerja bersifat fleksibel, sehingga jam

kerja mempengaruhi tingkat pendapatan yang kemudian akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

11. Variabel harga (X3) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Hasil uji Sobel menunjukkan $t_{hitung} = 1,8125 > t_{tabel} = 0,304$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau variabel harga (X3) mempengaruhi kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin dapat dipengaruhi oleh variabel harga (X3) melalui mediasi variabel pendapatan (Z). Dimana dengan harga yang semakin murah akan membuat minat beli masyarakat meningkat dan akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

12. Variabel lama usaha (X4) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Nilai $t_{hitung} = (-0,2400)$ dengan nilai $t_{tabel} = 0,304$ yang ditunjukkan dari perhitungan uji Sobel menjelaskan mengapa kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) tidak dipengaruhi oleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau variabel lama usaha (X4). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin dipengaruhi oleh variabel lama usaha (X4), dan variabel pendapatan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh tersebut. Hal ini disebabkan karena lama masa usaha yang dijalani tidak mempengaruhi pendapatan yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang sembako.

13. Variabel pendapatan (Z) terhadap kesejahteraan (Y)

Nilai signifikansi antara variabel kesejahteraan (Y) dan pendapatan (Z) sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,769 > t_{tabel} 0,304$ yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin. Dimana apabila pendapatan dari pedagang sembako mengalami peningkatan maka tingkat kesejahteraan juga meningkat. Sesuai dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) bahwa variabel pendapatan berpengaruh pada kesejahteraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.KESIMPULAN

Penelitian “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga, dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kelontong di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, yang didasarkan pada penjelasan mengenai pembahasan umum tentang:

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Sig.* sebesar $0,959 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,052 < t_{tabel} 0,304$ maka variabel modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Z). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso tidak dipengaruhi oleh modal (X1).
2. Temuan perhitungan nilai *Sig.* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Z) dengan jumlah sebesar $0,704 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,383 > t_{tabel} 0,304$, maka data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sembako (Z) di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jam kerja (X2).

3. Dengan nilai *Sig.* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,682 > t_{tabel}$ $0,304$ maka variabel harga (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Z). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso dapat mengalami perubahan pendapatan (Z) akibat adanya harga (X3).
4. Variabel Lama Usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Z) dengan hasil perhitungan nilai *Sig.* sebesar $0,424 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,808 < t_{tabel}$ $0,304$ yang berarti Lama Usaha (X4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
5. Variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) dengan hasil perhitungan nilai *Sig.* sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,311 > t_{tabel}$ $0,304$ yang berarti modal (X1) dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
6. Perhitungan nilai *Sig.* sebesar $0,742 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,332 > t_{tabel}$ $0,304$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel jam kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jam kerja (X2).

7. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Sig.* $0,641 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,471 > t_{tabel} 0,304$ menunjukkan bahwa variabel harga (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin , Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.
8. Hasil perhitungan nilai *Sig.* menunjukkan nilai $0,910 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,114 < t_{tabel} 0,304$ menunjukkan bahwa kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso tidak dipengaruhi secara signifikan oleh lama usaha (X3).
9. Dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar $0,0157 < t_{tabel} 0,304$ maka variabel modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z). Hal ini menunjukkan bahwa modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
10. Variabel jam kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) yang ditentukan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,3586 > t_{tabel} 0,304$. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh jam kerja (X2) melalui pendapatan (Z).

11. Variabel harga (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar $1.8125 > t_{tabel} 0.304$, yang berarti bahwa harga (X3) dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
12. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,2400 < t_{tabel} 0,304$ maka variabel lama usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang sembako di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso tidak terpengaruh oleh lama usaha (X4).
13. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,769 > t_{tabel} 0,304$ dan nilai *Sig.* sebesar $0,009 < 0,05$ pada hasil perhitungan maka variabel pendapatan (Z) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan (Z) dapat mempengaruhi kesejahteraan (Y) pedagang sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

5.2.IMPLIKASI

1. Variabel modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang sembako di Desa Wringin melalui Pendapatan. Hanya saja pada hasil penelitian ini besaran pengaruhnya sangat lemah, yang demikian disebabkan sebagian pedagang dari responden yang digunakan dalam penelitian menggunakan modal yang relatif kecil dalam usaha dagang sembako.
2. Variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Desa Wringin. Karena sifat harga yang fluktuatif atau berubah-ubah sesuai kondisi ekonomi dan apabila harga yang ditawarkan lebih dapat bersaing dan cenderung lebih murah dibanding pesaingnya, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sembako.
3. Kesejahteraan pedagang sembako di Desa Wringin tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel lama usaha, pendapatan juga tidak dapat memediasi dampak variabel lama usaha terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena pendapatan diperoleh dari pembelian dan penjualan barang sebagai respon terhadap permintaan konsumen, dan lamanya suatu usaha tidak ada hubungannya dengan kesejahteraan melalui pendapatan.

5.3.SARAN

Berdasarkan penjabaran hasil olah data penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso” diatas, maka peneliti dapat menyampaikan saran:

1. Demi memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan lengkap mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan pedagang sembako, peneliti yang tertarik mengenai topik ini kedepannya dapat menambah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. (2017). Teori Ekonomi Mikro. Bogor: IPB Press.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (Sosebi)*, 2(2), 202–219.
- BPS. (2022). KECAMATAN WRINGIN DALAM ANGKA 2022.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Cahyani, N. M., dkk. (2016). Uji Validitas dan Reabilitas Terhadap Implementasi Aplikasi Penjualan dan Pembelian. *Jurnal of Information Sysytem*, 1(1), 21-34.
- Choiriyah & Dela, C. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal Bmt Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro. *Islamic Banking 4* (2), 21-54.
- Diannita, I. A. T., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat diwilayah Bali timur. *E. Jurnal EP Unud*, 11(3), 959-990.
- Diputra, T.T & Herlina. (2017). Analisis Jalur (Path Analysis). Diakses pada 22 November 2023 dari <https://thingdiputra.github.io/#:~:text=Uji%20sobel%20dilakukan%20dengan%20cara%20menguji%20kekuatan%20pengaruh,langsung%20adalah%20Sab%20yang%20dihitung%20dengan%20rumus%20%3A>
- Elina, M. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ernida, E., dkk. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 125-144.
- Ginting, M, C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4 (2), 187-196.

- Hamsiah, dkk. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong. *Jurnal Manajemen REMB*, 1(1), 37-45.
- Hasan, M. & Azis, M. (2019). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu.
- Herlina. (2018). Implementasi Rumus Sobel Pada *WEB* Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening. *Jurnal Algoritma, Logika dan Komputasi*, 1(1), 19-24.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 115/MPP/Kep/2/1998 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat.
- KKN90Wringin. (2023, 26 Juli). Profil Desa Wringin. Di akses pada 15 Maret 2024 dari <https://www.kompasiana.com/ke190kknwringin/64c0ad5508a8b527867a7d62/profil-desa-wringin>
- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2019). Aspects That Influence The Income And Welfare Of Small Traders At Glugur Market In Rantauprapat City, Indonesia.
- Ningsi, S. H. (2021). Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Batusangkar. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, VII(2), 99-106.
- Nurchaya, W. A., dkk. (2024). Penerapan Uji Asusmi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472-481.
- Nursyamsu, dkk. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Koboena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 2 (1), 90-105.
- Priantari, A., dkk. (2020). Pengaruh Perubahan Harga Lada Terhadap Kesejahteraan Petani Lada Kelompok Tani Mega Buana di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agriment* 5 (2), 91-100.

- Prijarsono, D. (2011). *DARI PERTANIAN KE INDUSTRI Analisis Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Regional*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Prijarsono, D., & Sahara. (2007). *Modul 1 Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Purwati, D., dkk. (2021). Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kawasan Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro). *Journal of Management*, 7(1), 1-12.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- ResearchGate. (Oktober 2018). Modul Uji Validitas dan Reabilitas. Di akses pada 19 November 2023 dari https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas/citations
- Riduwan & Kuncoro, E. A. (2010). *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: ALFABETA.
- Rizky, M. (2019). Analisis Jam Kerja, Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Stres Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV di Unit Usaha Dolok Sinumbah, Simalungun. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(2), 53-59.
- Sarwono, J. (2010). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal *Path Analysis*: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285-296.
- Sarwono, J. (2011). *PATH ANALYSIS Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sjaroni, B., dkk (2015). *Ekonomi mikro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: ALFABETA.

- Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik (*The Welfare Level of Fisherman Society of Benua Baru Ilir Village Based on Badan Pusat Statistik Indicator*). *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian*, 4(2), 32-36.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Triwahyuningtyas, N., dkk. (2019) Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Di Desa Margamulya Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 8(2), 55-65.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan.
- Vijayanti, M. D. & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(12), 1539-1566.
- Wijayanti, N. K. H., & Darsana, I. B. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 1164-1193.
- Zakki, N. & Sayyida. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget. *Jurnal PERFORMANCE*, 1(1), 66-85.
- Zeth F. Waroy., dkk. (2014). Analisis Pengaruh Harga Subsidi Bbm Bensin Terhadap Pendapatan Nelayan Dan Harga Satuan Ikan Laut di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan 1* (2), 65-72.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

PENGANTAR

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pedagang Sembako

Di Desa Wringin Kecamatan Wringin

Kabupaten Bondowoso

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya Mohammad Kholil dengan NIM 20104816 merupakan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala. Saya sedang melakukan penelitian tentang :

“Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga Dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako Di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala. Untuk itu saya sangat mengharapkan kerjasama Bapak/Ibu untuk berperan serta dengan mengisi kuesioner yang telah tersedia guna memberikan informasi yang diperlukan.

Atas ketersediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat Saya,

Mohammad Kholil
NIM.20104816

A. Karakteristik Responden

Isilah jawaban sesuai dengan identitas responden.

Nama responden :
Usia responden : Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
Pendidikan :
Alamat toko :
Alamat rumah :
Lama berdagang :Tahun

B. Petunjuk Pengisian

Untuk pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini, responden dimohon dapat memberikan jawaban terhadap semua pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner dengan memberikan penilaian tentang sejauh mana pertanyaan/ pernyataan ini sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Berikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

Keterangan		Skor
SS (Sangat Setuju)	Sangat Tinggi	5
S (Setuju)	Tinggi	4
N (Netral)	Sedang	3
TS (Tidak Setuju)	Rendah	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	Sangat Rendah	1

C. Pertanyaan/Pernyataan

Aspek Modal						
No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Anda menggunakan modal yang berasal dari tabungan pribadi pada awal pendirian usaha.					
2	Jumlah modal yang digunakan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima.					
3	Modal yang digunakan mampu mencukupi keseluruhan biaya operasional usaha.					

Aspek Jam Kerja						
No	Pertanyaan/Penyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Anda merasa bahwa jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.					
2	Anda merasa memiliki fleksibilitas dalam menentukan jam kerja toko anda.					
3	apakah anda melibatkan karyawan atau anggota keluarga anda dalam perencanaan atau penyesuaian jam kerja.					

Aspek Harga						
No	Pertanyaan/Penyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Anda merasa bahwa penyesuaian harga produk atau layanan anda dapat membantu meningkatkan pendapatan dalam bisnis anda.					
2	Anda merasa bahwa anda memberikan informasi harga apabila terjadi perubahan terhadap harga sembako kepada konsumen.					
3	Anda merasa sering memberikan promo dan diskon kepada konsumen.					
4	Anda merasa sering melakukan monitoring dan penyesuaian harga sembako dengan pedagang lainnya agar dapat bersaing di pasar.					

Aspek Lama Usaha						
No	Pertanyaan/Penyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Anda merasa pengalaman dan pengetahuan bisnis dapat membantu dalam menghadapi tantangan bisnis.					
2	Anda merasa telah mengalami perubahan yang signifikan terhadap bisnis anda semenjak anda berdagang sembako.					
3	Anda merasa lama usaha dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam bersaing berupa kepercayaan konsumen akan usaha anda.					

Aspek Pendapatan						
Petunjuk :						
STS = Sangat Rendah = Pendapatan berdagang < Rp.1.500.000/bulan.						
TS = Rendah = Pendapatan berdagang antara Rp.1.500.000–Rp.2.500.000/bulan.						
N = Sedang = Pendapatan berdagang antara Rp.2.500.000–Rp.3.500.000/bulan.						
S = Tinggi = Pendapatan berdagang antara Rp.3.500.000–Rp.5.000.000/bulan.						
SS = Sangat Tinggi = Pendapatan berdagang > Rp.5.000.000/bulan.						
No	Pertanyaan/Penyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Seberapa besar pendapatan bulanan yang diperoleh dalam berdagang sembako saat ini.					
2	Anda merasa pendapatan yang diperoleh dari dagang sembako cenderung stabil setiap bulannya.					
3	Anda merasa bahwa pendapatan yang diperoleh dari berdagang sembako dapat memenuhi kebutuhan hidup anda dan kerluarga.					

Aspek Kesejahteraan						
No	Pertanyaan/Penyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan usaha sembako anda dapat memadai dan mencukupi kebutuhan anda dan keluarga.					
2	Anda cenderung merasa puas atas laba yang diperoleh dari usaha dagang sembako.					
3	Dari pendapatan usaha dagang sembako yang diperoleh, anda dapat merasa aman secara finansial dalam kehidupan sehari-hari.					
4	Anda merasa memiliki kemudahan akses terhadap layanan pendidikan bagi anda dan anggota keluarga anda.					
5	Anda merasa memiliki kemudahan akses terhadap layanan kesehatan bagi anda dan anggota keluarga anda.					

Bondowoso,//2023
Responden

(.....)

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini. Disadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa partisipasi bapak/ibu penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Lampiran 2 Tabung Tabulasi

Tabung Tabulasi Data Penelitian "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso"																										
Modal (X1)				Jam Kerja (X2)				Harga (X3)					Lama Usaha (X4)				Pendapatan (Z)				Kesejahteraan (Y)					
1.1	1.2	1.3	X1	2.1	2.2	2.3	X2	3.1	3.2	3.3	3.4	X3	4.1	4.2	4.3	X4	1.1	1.2	1.3	Z	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	Y
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	4	19	5	5	5	15	2	2	4	8	4	5	5	5	4	23
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	3	5	12	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	4	5	14	5	4	4	5	18	5	5	5	15	5	2	4	11	4	4	5	5	5	23
5	5	5	15	5	3	3	11	4	4	3	3	14	5	4	4	13	3	2	4	9	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	3	4	15	5	5	5	15	2	2	4	8	4	4	4	4	4	20
5	5	4	14	4	4	3	11	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	2	5	12	5	5	5	5	5	25
4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	3	16	5	5	5	15	1	3	5	9	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	4	19	4	4	5	13	5	3	5	13	5	5	5	5	5	25
5	5	4	14	4	4	3	11	4	4	4	5	17	5	5	5	15	4	3	5	12	5	5	5	4	4	23
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	4	3	5	12	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	3	5	13	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	3	4	11	4	4	5	5	5	23
5	5	5	15	5	3	3	11	4	4	3	3	14	4	4	3	11	3	2	4	9	4	4	4	5	5	22
5	5	5	15	4	3	3	10	5	5	5	5	20	5	5	5	15	3	3	4	10	4	4	4	5	5	22
5	5	5	15	3	3	3	9	5	4	3	3	15	5	5	4	14	3	2	4	9	4	4	5	5	5	23
5	5	5	15	4	4	3	11	5	5	3	4	17	5	5	4	14	3	2	4	9	4	4	5	5	5	23
5	5	5	15	4	3	2	9	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	3	5	12	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	5	5	25

Tabung Tabulasi Data Penelitian "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso"

Modal (X1)				Jam Kerja (X2)				Harga (X3)				Lama Usaha (X4)			Pendapatan (Z)				Kesejahteraan (Y)							
5	5	4	14	3	3	3	9	3	3	3	4	13	5	5	5	15	2	2	3	7	4	3	4	4	4	19
5	5	4	14	4	4	3	11	4	4	5	4	17	5	5	5	15	5	3	5	13	5	4	5	5	5	24
5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	3	5	13	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	3	3	11	5	5	4	4	18	5	5	5	15	5	3	5	13	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	4	18	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	4	14	4	3	5	12	5	5	5	5	5	25
5	5	4	14	5	3	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	3	4	11	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	3	3	11	5	5	4	4	18	5	5	5	15	3	3	4	10	4	4	4	5	5	22
5	5	4	14	5	3	4	12	5	5	4	4	18	5	5	4	14	4	3	5	12	4	4	4	5	4	21
5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	3	4	12	5	4	5	5	5	24
5	5	5	15	4	3	4	11	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	3	4	12	5	4	5	5	5	24
5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	3	4	17	5	4	4	13	4	3	4	11	4	4	5	5	5	23
5	5	5	15	5	3	4	12	5	5	4	4	18	5	5	5	15	5	3	5	13	5	4	5	5	5	24
5	5	4	14	5	4	4	13	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	3	4	12	4	4	4	4	4	20
5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	3	5	13	5	4	5	5	5	24
5	5	4	14	5	4	3	12	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
5	5	4	14	4	3	3	10	5	5	4	4	18	5	5	4	14	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20
5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	4	3	16	5	4	4	13	3	3	4	10	4	4	4	5	5	22
5	5	4	14	3	4	4	11	4	4	3	3	14	4	4	3	11	2	3	3	8	3	3	4	4	4	18
5	5	3	13	3	4	4	11	4	3	3	3	13	5	5	4	14	2	3	3	8	4	3	4	4	4	19

Tabung Tabulasi Data Penelitian "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Harga dan Lama Usaha Melalui Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso"																										
Modal (X1)				Jam Kerja (X2)				Harga (X3)				Lama Usaha (X4)				Pendapatan (Z)				Kesejahteraan (Y)						
5	5	3	13	3	4	4	11	4	3	4	4	15	5	5	4	14	2	3	4	9	4	3	4	4	4	19
5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	3	3	14	5	5	4	14	2	3	4	9	4	3	4	4	4	19
4	4	4	12	3	4	3	10	4	5	3	4	16	5	4	5	14	4	3	4	11	3	4	4	4	3	18
5	5	5	15	4	5	4	13	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	3	5	13	5	4	4	5	5	23

Lampiran 3 Uji Validitas
CORRELATIONS (MODAL (X1))
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.219	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.163	.000
	N	42	42	42	42
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.219	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.163	.000
	N	42	42	42	42
X1.3	Pearson Correlation	.219	.219	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.163	.163		.000
	N	42	42	42	42
X1	Pearson Correlation	.697**	.697**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS (JAM KERJA (X2))
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.267	.361*	.671**
	Sig. (2-tailed)		.087	.019	.000
	N	42	42	42	42
X2.2	Pearson Correlation	.267	1	.666**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.087		.000	.000
	N	42	42	42	42
X2.3	Pearson Correlation	.361*	.666**	1	.869**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000		.000
	N	42	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.671**	.823**	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS (HARGA (X3))
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.662**	.528**	.327*	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.035	.000
	N	42	42	42	42	42
X3.2	Pearson Correlation	.662**	1	.489**	.482**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.000
	N	42	42	42	42	42
X3.3	Pearson Correlation	.528**	.489**	1	.693**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000
	N	42	42	42	42	42
X3.4	Pearson Correlation	.327*	.482**	.693**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.035	.001	.000		.000
	N	42	42	42	42	42
X3	Pearson Correlation	.751**	.802**	.864**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS (LAMA USAHA (X4))
/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations			
		X4.1	X4.2	X4.3	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.485**	.389*	.684**
	Sig. (2-tailed)		.001	.011	.000
	N	42	42	42	42
X4.2	Pearson Correlation	.485**	1	.517**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	42	42	42	42
X4.3	Pearson Correlation	.389*	.517**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000		.000
	N	42	42	42	42
X4	Pearson Correlation	.684**	.832**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS (PENDAPATAN (Z))
/VARIABLES=Z1.1 Z1.2 Z1.3 Z
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations			
		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z
Z1.1	Pearson Correlation	1	.375*	.599**	.910**
	Sig. (2-tailed)		.015	.000	.000
	N	42	42	42	42
Z1.2	Pearson Correlation	.375*	1	.385*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.015		.012	.000
	N	42	42	42	42
Z1.3	Pearson Correlation	.599**	.385*	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012		.000
	N	42	42	42	42
Z	Pearson Correlation	.910**	.650**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS (KESEJAHTERAAN (Y))
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.682**	.690**	.553**	.652**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.2	Pearson Correlation	.682**	1	.686**	.567**	.465**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.3	Pearson Correlation	.690**	.686**	1	.648**	.629**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.4	Pearson Correlation	.553**	.567**	.648**	1	.869**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.5	Pearson Correlation	.652**	.465**	.629**	.869**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y	Pearson Correlation	.860**	.829**	.860**	.838**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha = 0,600

RELIABILITY (MODAL (X1))
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	4

RELIABILITY (JAM KERJA (X2))
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	4

RELIABILITY (HARGA (X3))
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	5

RELIABILITY (LAMA USAHA (X4))
/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	4

RELIABILITY (PENDAPATAN (Z))
 /VARIABLES=Z1.1 Z1.2 Z1.3 Z
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	4

RELIABILITY (KESEJAHTERAAN (Y))
 /VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	6

Lampiran 5 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46798426
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.047
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.055	5.415		.380	.706			
	X1	.018	.341	.007	.052	.959	.777	1.286	
	X2	.063	.166	.060	.383	.704	.619	1.617	
	X3	.630	.174	.664	3.628	.001	.449	2.229	
	X4	-.200	.247	-.112	-.808	.424	.782	1.278	

a. Dependent Variable: Z (PENDAPATAN)

Lampiran 7 Uji Heterokeadstisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.967	5.975		1.501	.156
	X1	-.473	.317	-.390	-1.492	.158
	X2	-.019	.220	-.041	-.088	.931
	X3	-.090	.306	-.192	-.295	.772
	X4	.086	.254	.110	.340	.739
	Z	-.148	.171	-.276	-.868	.400

a. Dependent Variable: LNU2I

Lampiran 8 Analisis Jalur

A. KOEFISIEN JALUR MODEL I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.055	5.415		.380	.706
	X1	.018	.341	.007	.052	.959
	X2	.063	.166	.060	.383	.704
	X3	.630	.174	.664	3.628	.001
	X4	-.200	.247	-.112	-.808	.424

a. Dependent Variable: Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.444	.384	1.54530

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

B. KOEFISIEN JALUR MODEL II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.377	6.064		.227	.822
	X1	.880	.381	.308	2.311	.027
	X2	.062	.186	.050	.332	.742
	X3	.106	.226	.096	.471	.641
	X4	.032	.279	.015	.114	.910
	Z	.509	.184	.436	2.769	.009

a. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.434	1.72733

a. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

Lampiran 9 Dokumentasi



Pedagang : B. Devi Y. P
Lokasi : Jl. Raya Wringin



Pedagang : Bpk. Gunawan
Lokasi : Jl. Raya Wringin



Pedagang : B. Uus
Lokasi : Jl. Raya Wringin



Pedagang : B. Wiwin
Lokasi : Jl. Raya Wringin



Pedagang : B. Nuklima
Lokasi : Jl. Raya Wringin



Pedagang : B. Ida
Lokasi : Jl. Raya Wringin



**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus: Jl. Sumatera No. 118 - 120 Jember 68121 Telp. (0331) 334 324 Fax. (0331) 330 941
e-mail : itsm@itam.ac.id ; website : www.itsm.ac.id

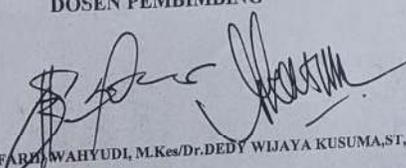
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : MOHAMMAD KHOLIL
2. Nomor Pokok : 20104816
3. Jurusan : ILMU_EKONOMI
4. Program Studi : ILMU_EKONOMI
5. Judul Skripsi : PENGARUH MODAL, JAM KERJA, HARGA DAN LAMA USAHA MELALUI TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEMBAKO DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO.

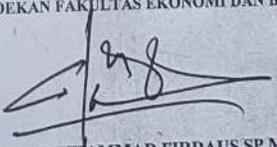
6. Tanggal Pengajuan Skripsi : 10 November 2023
7. Pembimbing : 1. Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes
2. Dr.DEDY WIJAYA KUSUMA,ST,M.Pd

8. Tanggal Selesai Menulis Skripsi :
9. Keterangan : Bimbingan telah selesai
10. Telah dievaluasi / diuji dengan nilai :

DOSEN PEMBIMBING


Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes/Dr.DEDY WIJAYA KUSUMA,ST,M.Pd

Jember, 20-3-24
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS


Dr. MUHAMMAD FIRDAUS,SP,MM,MP
NIDN. 0008077101

KETERANGAN REVISI TUGAS AKHIR

PEMBIMBING I

No.	Tanggal	Keterangan	Parap Pembimbing
1.	29 Nov 2023	Revisi kuesioner	
2.	05 Des 2023	Revisi BAB I	
3.	07 Des 2023	Revisi BAB II	
4.	11 Jan 2024	Revisi BAB III	
5.	12 Jan 2024	Revisi landasan teori	
6.	15 Feb 2024	koran interpretasi	
7.	29 Feb 2024	Revisi koefisien determinasi	
8.	21 Maret 2024	Revisi BAB IV & V	

Catatan :
- Harap diisi pada saat mahasiswa Konsultasi Tugas Akhir

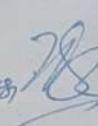
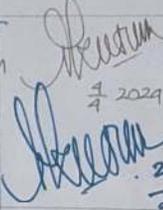
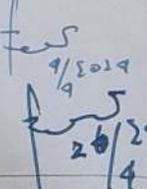
ACC:
UPRA:

PEMBIMBING II

No.	Tanggal	Keterangan	Parap Pembimbing
1.	29 Nov 2023	Revisi	
2.	11 Des 2023	Revisi kuesioner	
3.	24 Jan 2024	kuesioner (sampel)	
4.	14 Maret 2024	Revisi bab III & IV	
5.	16 Maret 2024	Revisi abstrak	
6.	18 Maret 2024	Koefisien determinasi & Hipotesis uji	
7.	20 Maret 2024	Revisi Bab V & Daftar Pustaka	
8.	21 Mar 2024	Acc Bab I - V	

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA: RACHMANSYAH KHOLIL
 NIM: 20104216
 JURUSAN: Ekonomi Pembangunan
 JUDUL: Pengaruh modal, jam kerja, harga dan lama usaha melalui tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Sembako di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
	M. Dedy WK	- Alasan mengambil hipotesis - Untuk uji regresi - Model regresi - Model Jalur - Interpretasi	 24/4/24
2.	Dedy WK	- Sistematika penulisan disesuaikan dg panduan - lampiran diperbaiki	 7/2024 24/4/2024
3	Fandi	- lihat pedoman - alat analisis - Ilustrasi	 9/5/2024 26/4/24

JEMBER,
 KEMENTERIAN MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3

